

**PENDEKATAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK
KESADARAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 07
SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

NURHAYATI
NIM. 1811270039

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 1811270039
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2022
Pembuat Pernyataan



Nurhayati
NIM. 1811270039



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nurhayati
NIM : 1811270039

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i-

Nama : Nurhayati
NIM : 1811270039
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS dalam Membenituk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Salamah, SE., M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagor Dewa Tejo 10736 51276 51155 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di SMP Negeri 07 Seluma"** yang disusun oleh Nurhayati, NIM: 1811270039 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari kamis, 28 Juli 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengajaran Sosial.

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Sepri Yunnarnan, M.Si

NIP. 199002102019031015

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd.

NIP. 197612292003121004

Penguji II

M Hidayaturrahman, M.Pd.I

NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 18 Agustus 2022

Mengerahi,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Agus Walvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

MOTTO

“Yakin Adalah Kunci Jawaban Dari Segala Permasalahan.
Keyakinan Dapat Menjadi Obat Mujarab Penumbuh Semangat
Hidup”.

(Nurhayati)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta sang tulang punggung keluarga. Pahlawan yang selalu mampu berusaha lebih keras untuk memberikan hal terbaik bagi anak-anaknya, yang selalu rela mengabaikan keinginannya demi memenuhi keinginan anak-anaknya. Terimakasih sudah menjadi kekuatan untuk kami, semoga Allah selalu memberikan kesehatan, dan kebahagiaan sepanjang hidup ayah.
2. Ibunda tercinta. Terimakasih untuk semua hal dan pelajaran hidup yang telah ibu berikan, nasehat, motivasi, bimbingan, dan kasih sayang serta doa yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilan ananda.
3. Kakak tercinta. Yang selalu mampu memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya. Terimakasih atas cinta dan sayangnya, semoga Allah membalas semua kebaikan atas dirimu.
4. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua dukungan dan doa-doa baik yang telah dilantunkan untuk ku.

5. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi IPS, terimakasih untuk ilmu-ilmu yang sudah diajarkan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Agama, dan Almamater tercinta.

Nama : Nurhayati

NIM : 1811270039

Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma

ABSTRAK

Pendekatan guru dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu cara untuk membentuk kesadaran sosial siswa. Pendekatan guru dapat membantu mempermudah pemahaman siswa tentang kesadaran sosial. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma cukup baik, Faktor pendukung dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa adalah adanya peran orang tua dan guru. Faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam pembentukan kesadaran sosial yang baik.

Kata kunci: *pendekatan guru IPS, kesadaran sosial siswa*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di SMP Negeri 07 Seluma”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata 1 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran yang dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Khosi'in, M.Pd.Si selaku Ketua Prodi IPS Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Prof. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
5. Salamah, S.E.,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
6. Kepala sekolah dan staf SMPN 07 Seluma, yang sudah memberikan kemudahan untuk penulis selama proses penelitian.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bapak/ibu yang telah berjasa, selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan

bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis

Nurhayati
NIM. 1811270039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	18
1. Pendekatan Guru IPS.....	18
a. Pengertian Pendekatan	18
b. Macam-Macam Pendekatan.....	24
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Pendekatan Guru.....	27
d. Indikator Pendekatan Guru	28
e. Guru IPS	29
f. Hakikat Pembelajaran IPS	30

2. Kesadaran Sosial	37
a. Pengertian Kesadaran Sosial.....	37
b. Proses Penanaman Kesadaran Sosial dalam Pembelajaran	40
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Sosial.....	45
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Sosial.....	47
e. Dimensi dan Indikator Kesadaran Sosial.....	54
f. Bentuk Kesadaran Sosial	58
g. Konstruksi Motivasi dari Kesadaran Sosial..	61
h. Cara Membangun Kesadaran Sosial.....	63
i. Contoh Kesadaran Sosial	64
B. Kajian Pustaka.....	65
C. Kerangka Berpikir	69

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Sumber Data.....	72
D. Fokus Penelitian	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Uji Keabsahan Data.....	76
G. Teknik Analisis Data.....	78

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	82
------------------------	----

B. Analisis Data	92
C. Keterbatasan Penelitian	118

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Nama Kepala Sekolah SMPN 07 Seluma.....	83
Tabel 4.2: Prasarana di SMPN 07 Seluma	87
Tabel 4.3: Data Klarifikasi Guru dan Staf TU SMPN 07 Seluma.....	90
Tabel 4.4: Rekapitulasi Jumlah Siswa SMPN 07 Seluma TA 2021/2022	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Pendekatan Guru dan Kesadaran Sosial Siswa	69
Gambar 4.1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 07 Seluma	95
Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII di SMPN 07 Seluma	97
Gambar 4.3: Wawancara dengan Siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Halaman Judul
- Lampiran 2: Pengesahan
- Lampiran 3: Nota Pembimbing
- Lampiran 4: Pernyataan Keaslian
- Lampiran 5: Motto
- Lampiran 6: Persembahan
- Lampiran 7: Abstrak
- Lampiran 8: Dokumentasi Foto
- Lampiran 9: Surat Rekomendasi Sekolah
- Lampiran 10: Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 11: Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 12: Lembar Perubahan Judul
- Lampiran 13: Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 14: Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 15: Nota Penyeminar
- Lampiran 16: Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 17: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 18: Pedoman Wawancara
- Lampiran 19: Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
- Lampiran 21s: Surat Tugas Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru IPS mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa terutama dalam peran membentuk kesadaran sosial siswa di sekolah melalui media pembelajaran. Guru IPS dituntut untuk mampu membentuk kesadaran sosial di kalangan siswanya, kesadaran sosial terdiri atas kepedulian antar sesama, menempatkan diri diposisi orang lain, menjadi pendengar yang baik, berempati, mencerminkan sikap diri kepada orang lain, saling membantu antar sesama, memiliki inisiatif yang tinggi, dan sebagainya.

Artinya, secara keseluruhan kesadaran sosial siswa dalam pendidikan dan keseharian berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa saat proses belajar

mengajar di ruang kelas.¹ Oleh karena itu guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh murid. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa bisa berperilaku baik di lingkungan sosial.

Guru IPS sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak usia dini serta jalur pembelajaran formal, pembelajaran dasar, dan pembelajaran menengah dalam bidang penelaahan atau kajian. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam

¹Adelina Hasyim, “Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa”, *Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, Universitas Lampung, (2017), hal. 1.

memahami, dan memecah permasalahan. Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.²

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan social. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis,

²Siti Khamdiyah, "Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah", *Skripsi*, (IAIN Bengkulu, 2020), hal. 13.

komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.³ Siswa tidak hanya pasif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu pernyataan atau permasalahan.

Pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya menyatakan bahwa “sejumlah teori dan gagasan *social studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di

³Rismayani, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 1. (April 2020), hal. 8.

Indonesia”. Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *national council for social studies (NCSS)* mendefinisikan dan merumuskan pengertian *social studies* sebagai berikut:

“Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural sciences”.

Social studies adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam. Pendapat senada dijelaskan oleh Ross yang

menjelaskan beberapa pendekatan, isi, dan maksud tentang mata pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni:

*“Subjct-centered approaches argue that the Social Studies curriculum derives its content and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit Social Studies curriculum ti the study of traditional history and geography while others would also include the traditional social sciences (e.g., anthropology, economics, political science, sociology, psychology). Still other would inter and multidisciplinary areas such as ethnic studies, law, women’s studies, cultural studies, and gay/lesbian studies”.*⁴

Mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan *social studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya bahwa:

⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 17.

“Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”.⁵

Muhammad Numan Somantri menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah :

“Suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.⁶

Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu- ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

⁵Imam Yuliadi, “Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 9 No 2, (Juli-Desember, 2019), hal. 141.

⁶Mitra Susibur Wati, “Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi, 2020), .hal. 50.

Guru IPS sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak usia dini serta jalur pembelajaran formal, pembelajaran dasar, dan pembelajaran menengah dalam bidang penelaahan atau kajian masyarakat.⁷

Adanya pendekatan, guru secara langsung kepada siswa secara pribadi, karena dengan menggunakan cara ini guru dapat mengetahui segala bentuk perbedaan pada peserta didiknya. Sebab setiap peserta didik memiliki prinsip individualitas yang berbeda. Dengan demikian guru bisa mencari alternatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Mengapa mesti diperhatikan prinsip pendekatan ini dalam konteks pengajaran. Dengan mengetahui perbedaan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa

⁷Djaali, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 15.

strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didiknya.⁸

Kesadaran sosial merupakan hasil belajar memahami kontradiksi sosial, politik, pendidikan dan ekonomi, yang mampu membawa seseorang pada suatu pengambilan sikap yang berani dan mengambil tindakan untuk melawan unsur yang menindas dari realitas tersebut.⁹ Menurut Freire sendiri, sebuah kesadaran sosial muncul karena seseorang harus memiliki intelegensi sosial. Intelegensi ini tidak hanya sebatas kepekaan, rasa simpatik dan empatik terhadap situasi masyarakat yang sedang mengalami penindasan baik fisik maupun psikis, tetapi sebuah bentuk kesepahaman seseorang akan realitas social sehingga dirinya paham apa yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi realitas tersebut.¹⁰

Sheldon menjelaskan bahwa kesadaran soaial memiliki tiga

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54.

⁹Erniwati La Abute, “Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Glessner*, Volume 3 No 2, (Universitas Muhammadiyah Luwuk, Oktober 2019), hal. 188.

¹⁰Erniwati La Abute, “Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan”,hal. 188.

dimensi yaitu perspektif diri sendiri dan orang lain, diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek, dan penampilan yang dapat diobservasi dan pengalaman yang tidak dapat diobservasi.

Solso mengemukakan bahwa kesadaran sosial siswa merupakan proses fisik dan psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Kesadaran ini memiliki dua sisi, yaitu sisi yang pertama meliputi suatu pemahaman terhadap stimuli lingkungan sekitar dan sisi yang kedua meliputi pengenalan seseorang dengan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri.¹¹

Sheldon menjelaskan bahwa kesadaran sosial memiliki tiga dimensi, yaitu *pertama*, perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain (*tacit awareness*), *kedua*, diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek (*focal*

¹¹Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cetakan Pertama, 2013), hal. 251.

awareness), dan *ketiga*, penampilan yang dapat diobservasi dan pengalaman yang tidak dapat diobservasi (*awareness content*).¹² Wegner dan Guiliano memperkenalkan dua dimensi dasar dari kesadaran sosial yaitu *tacit awareness* dan *focal awareness*. *Tacit awareness* dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang atau dari sisi mana ia melihat, sedangkan *focal awareness* dapat didefinisikan sebagai objek dari sebuah evaluasi atau apa yang ia lihat. Secara lebih rinci, *tacit awareness* dibagi menjadi dua bagian yaitu perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain. *Focal awareness* juga dibagi menjadi dua bagian yaitu diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek.¹³

Berdasarkan survei awal peneliti di SMP Negeri 07 Seluma terungkap bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 07 Seluma merupakan salah satu sekolah yang sudah lama berdiri di daerah Kecamatan Sukaraja Kabupaten

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,.....hal. 55.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,.....hal. 57.

Seluma, sekolah ini menjadi sekolah favorit para orangtua dan siswa yang bertempat tinggal di sekitar lingkungannya. Hal ini terbukti dengan selalu penuhnya kapasitas siswa yang ingin bersekolah di SMPN 07 Seluma dan sudah banyak pula alumni dari SMPN 07 Seluma tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 22 November 2021 di SMPN 07 Seluma tentang pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa.¹⁴

Informan, LDW menjelaskan bahwa telah berupaya membentuk kesadaran sosial siswanya dengan cara memberikan materi dan pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan kesadaran sosial seperti tolong menolong antar teman, bersikap baik antar teman dalam kelas, saling memperhatikan antar teman di dalam kelas serta masih banyak hal-hal yang telah diajarkan kepada para murid terkait dengan kesadaran sosial.

¹⁴Observasi Awal, dilakukan pada hari Senin tanggal 22 November 2021 pukul 09.25 WIB di SMP Negeri 07 Seluma.

Hasil wawancara dengan informan, LDW menjelaskan ada beberapa masalah yang timbul, seperti waktu pertemuan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, banyak dari para siswa yang mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan di waktu yang hampir bersamaan yang membuat siswa juga merasa malas dan ada kalanya mengabaikan tugas yang diberikan, keterbatasan media elektronik dan jaringan juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh para siswa dan guru dan disini guru mencoba untuk memberikan semangat dan pengertian kepada siswa dengan pendekatan yang bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan siswa melalui aplikasi seperti *whatsapp* dan sebagainya, setelah itu aktivitas belajar disekolah mulai dijalankan kembali walaupun masih dengan sistem pembagian jadwal masuk sekolah, disini mulai terlihat dengan jelas bahwa siswa mengalami penurunan kesadaran sosial dilingkungan sekolah baik kepada guru dan sesama siswa, contohnya seperti siswa

malas atau dengan sengaja tidak membawa alat tulis atau buku pelajaran dengan alasan lupa, ada sebagian siswa yang ribut dan berbicara sendiri-sendiri didalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran yang dituliskan di papan tulis, keaktifan siswa juga mengalami penurunan seperti kurangnya respon yang diberikan oleh siswa saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Adapun pendekatan guru yang dilakukan untuk membentuk kesadaran sosial siswa kembali yaitu selain menyampaikan teori-teori dan materi, guru memberikan tugas berupa tugas praktek hafalan lisan dengan cara siswa maju satu persatu, dengan cara ini guru dapat melihat perkembangan siswa terhadap kesadaran sosialnya di dalam kelas, tetapi masih banyak juga siswa yang tidak berani dan malu berada di depan siswa yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di SMP Negeri 07 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma?
2. Bagaimana bentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penulis melakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa pada mata

pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma. Adapun tujuannya khusus penulis untuk :

- a. Mendeskripsikan pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.
- b. Mengetahui bentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyikapi pendekatan guru IPS dan kesadaran sosial siswa, dan diharapkan memberikan acuan dan masukkan pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan tentang lembaga pendidikan khususnya

dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Seluma.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi untuk SMP Negeri 07 Seluma tentang pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa.
- 2) Sebagai informasi bagi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tentang pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma.
- 3) Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.
- 4) Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar Sarjanah (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Guru IPS

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan itu adalah suatu ide dalam pikiran guru bagaimana mengajar yang akan dicapainya, baru sebatas ide atau gagasan dalam pikirannya. Guru menentukan pendekatan dan metode yang digunakannya ditentukan oleh pemahaman terhadap materi yang akan di ajarkan.¹ Menurut Lawson dalam konteks belajar, pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifanan-keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.²

¹Irwandi, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2020), hal. 13.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 169.

فَقَهَاءُ عُلَمَاءٍ وَيَقَالَ الرَّبَانِيُّ الَّذِي يُزِيئِي النَّاسَ بِصَغَارٍ
 كُونُوا رَبَانِيِّينَ حُلَمَاءَ
 الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit dan yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)³

Hadist di atas, agama islam mengajarkan kita untuk menjadi pendidik atau pengajar yang memiliki sikap penyantun terhadap peserta didik yang di ajarnya, memiliki landasan serta pedoman yang berdasarkan agama maka ilmu yang diberikan akan bermanfaat dan tersampaikan dengan baik secara bertahap, yang bertambah banyak lama kelamaan.

Sementara itu Ahmad Susanto menyebutkan bahwa pendekatan pendidik dalam belajar mengajar dapat diartikan sebagai tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih

³Hadist Riwayat Al-Bukhari, "Pendidik yang Penyantun", di akses di <https://www.kumpulan.hadist.bukhari.co.id>, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 pukul 09.00 wib.

sangat umum, yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu. Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas, Pendekatan dapat diartikan sebagai sarana untuk membantu mengaktifkan siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan tidak merasa asing lagi. Pendekatan adalah suatu sarana yang dapat mengembangkan dan menginspirasi potensi yang dimiliki anak, karena setiap siswa memiliki karakter masing-masing.⁴

Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 251.

dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap siswa, dalam memandang siswa sebaiknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran. Sadar atau tidak, setiap guru pada saat melaksanakan tugas mengajar akan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas.⁵

⁵Dodik Eko Yulianto, "Pendekatan Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa SDN 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (2019), hal. 4.

Teknik yang biasa digunakan adalah nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, tata krama, perintah dan hadiah. Teknik-teknik ini digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Tugas guru dalam proses belajar mengajar ialah “Direktur belajar”. Sebagai direktur, setiap guru harus pandai mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Pendekatan CBSA dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa bila diperlukan.⁶

Meskipun mereka memiliki kesamaan namun pada dasarnya mereka mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Dengan perbedaan tersebut guru

⁶Dimiyati dan Mudhiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal.115.

dituntut untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan ingka penguasaan optimal.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?," (QS Al-Kahfi: 66).

Ayat di atas, tersimpan makna bahwa Allah SWT menggambarkan secara jelas sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permintaan berupa bentuk pertanyaan. Itu berarti bahwa Nabi Musa sangat menjaga kesopanan dan merendahkan hati.⁷ Oleh karena itu, kita sebagai pengajar dan sebagai murid yang diberi pelajaran harus

⁷Al-Qur'an Terjemahan, Surah Al-Kahfi ayat 66.

selalu menjaga sikap dengan baik antara satu sama lain, baik terhadap guru, murid, maupun orang lain.

Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Guru dalam melaksanakan tugasnya, guru senantiasa saja melakukan pendekatan individual terhadap siswa dikelas.

b. Macam-Macam Pendekatan

Adapun pembagian pendekatan dalam pembelajaran itu dibagi menjadi sebagai berikut ini:⁸

a. Pendekatan Individual

Berkaitan dengan ini, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan bahwa:

”Pendekatan individual mempunyai arti penting bagi pengajaran. Perbedaan setiap individu memberikan wawasan kepada guru ketika

⁸Nur Aziz Gitanto, “Pengaruh Emotional Intelligence Terhadap Kinerja Debt Collector Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Madiun”, UNIPMA, Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan akuntansi, (2020), hal. 1134.

menerapkan strategi belajar mengajar harus memperhatikan perbedaan anak didik”.

Pendekatan individual dalam pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Karena pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan. Pendekatan individual ini melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

Mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini:

- 1) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- 2) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- 3) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 4) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.

Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa. Sebagai individu anak mempunyai kebutuhan dasar baik fisik maupun kebutuhan anak untuk diakui sebagai pribadi, kebutuhan untuk dihargai dan menghargai orang lain,

kebutuhan rasa aman, dan juga sebagai makhluk sosial, anak mempunyai kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan baik dengan temannya ataupun dengan guru dan orang tuanya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Guru

Faktor kompetensi guru yaitu mencakup:⁹

- a. Faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran dan faktor kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran, yaitu tentang sejauh mana guru memahami pembelajaran tersebut serta bagaimana guru memberikan pembelajaran.
- b. Faktor sikap guru yaitu tentang bagaimana guru bereaksi atau menyikapi pembelajaran tersebut, apakah guru antusias dan mendukung terhadap

⁹Rosidah, Efektivitas Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 40 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 14.

pelaksanaan pembelajaran ataukah guru bersikap acuh dan menolak adanya pembelajaran tersebut.

- c. Faktor waktu. Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Sering kali karena keterbatasan waktu membuat guru mengabaikan pelaksanaan pembelajaran.

d. Indikator Pendekatan Guru¹⁰

Flander mengamati dua cara mengajar yang kontras:

- a. Terikat (*direct*). Mengajar yang terikat ditandai kepercayaan guru atas ceramah, kritisisme, pembenaran (*justification*), otorita, dan pemberian pengarahan.
- b. Tidak terikat (*indirect*). Mengajar yang tidak terikat ditandai oleh kepercayaan guru atas pertanyaan,

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,..... hal. 251.

menerima perasaan siswa, mengakui ide-ide, dan memberikan hadiah dan dorongan.

e. Guru IPS

Guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah menandai.¹¹ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain bertugas memberikan sejumlah pengetahuan, guru juga bertugas menanam nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimiliki, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.¹²

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Pendekatan

¹¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Anggota IKAPI Cabang Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 289.

¹²Laurentius Tarpin, *Humanisme and Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, Editor Bambang Sugiharto, (Jakarta: Jalasutra, 2008), hal. 31.

terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan indisipliner.

f. Hakikat Pembelajaran IPS

1) Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan disiplin dari ilmu-ilmu sosial lainnya, yaitu hasil dari integrasi cabang ilmu yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan bersentuhan langsung dengan manusia yang menjadi objek masalah yang diangkat. Ilmu pengetahuan social dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan social erat kaitannya dengan warga, dapat kita simpulkan IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia yang ada dalam lingkungan sekitar. Namun pada umumnya defenisi dari ilmu pengetahuan social (IPS) yaitu sebagai salah satu program pendidikan atau bidang

studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Dengan demikian, IPS adalah fusi dari disiplin ilmu-ilmu sosial. Artinya IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang lain.¹³

2) Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik, dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁴

¹³Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: IPB Press, 2015), hal. 17.

¹⁴Hanif Bahtiar Rahman, "Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kabupaten Malang",hal. 41.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

3) Pentingnya Belajar IPS

IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata

lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Tujuan mempelajari IPS di Indonesia untuk memberikan pengetahuan, tujuan utamanya untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya, melatih anak didik untuk menempatkan diri dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.¹⁵

4) Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS terdiri dari beberapa aspek berikut:¹⁶

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.

¹⁵Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*,.. hal. 23.

¹⁶Hanif Bahtiar Rahman, "Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kabupaten Malang",hal. 47.

- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

5) Pendekatan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Pembekalannya bukan pada sebatas upaya mencekoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPS disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) serta menggunakan model yang dianjurkan dalam kurikulum. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (5M).¹⁷ Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, bantuan guru diperlukan, namun bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya.¹⁸ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain didasarkan pada prinsip pembelajaran sebagai berikut:

¹⁷Rosidah, “Efektivitas Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 40 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 10.

¹⁸Hanif Bahtiar Rahman, “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kabupaten Malang”,hal. 53.

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip
- 3) Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan dalam komunikasi.

2. Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

a. Pengertian Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Wegner dan Guiliano mengatakan “*Social awareness are mental events in which one forms a mental representation of either oneself or another person*”. Kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Prasolova Forland mengemukakan bahwa kesadaran sosial berhubungan dengan kewaspadaan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri

dan orang lain, sehingga individu dapat menjaditahu dan menyadari hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, seperti mengenai apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada di sekitar, dan keadaan apa yang sedang terjadi.

Kesadaran sosial dapat dilihat sebagai sebuah presentasi dari persepsi individu tentang informasi yang berhubungan dengan tujuan sosialnya. Postmes, Spears, dan Cihangir membuktikan bahwa dalam upaya untuk mempengaruhi orang lain, seseorang cenderung memberikan perhatian khusus tentang bagaimana orang lain menilai dirinya, sehingga orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan bentuk partisipasi yang sesuai untuk dilakukan, dan kemudian secara perlahan

akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya dalam lingkungan sosial tersebut.¹⁹

Kesadaran sosial adalah kesadaran seseorang secara penuh akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, konsep kesadaran sosial memiliki dua keutamaan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yakni hak dan kewajiban seorang pribadi manusia sosial. Kesadaran sosial merupakan hasil belajar memahami kontradiksi sosial, politik, pendidikan dan ekonomi, yang mampu membawa seseorang pada suatu pengambilan sikap yang berani mengambil tindakan untuk melawan unsur yang menindas dari realitas tersebut.

Menurut Freire sendiri, sebuah kesadaran sosial muncul karena seseorang harus memiliki intelegensi

¹⁹Sumitro, "Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 9 No 2, (Juli-Desember, 2019), hal. 149.

sosial. Intelegensi ini tidak hanya sebatas kepekaan, rasa simpatik dan empatik terhadap situasi masyarakat yang sedang mengalami penindasan baik fisik maupun psikis, tetapi sebuah bentuk kesepahaman seseorang akan realitas social sehingga dirinya paham apa yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi realitas tersebut Meskipun hal itu harus melawan struktur atau sistem yang telah ada di dalam masyarkat itu sendiri. Intelegensi sosial nyata dalam kesadaran seseorang akan realitas social yang terjadi pada zamannya.²⁰

b. Proses Penanaman Kesadaran Sosial dalam Pembelajaran

Terbentuknya sebuah sikap kesadaran pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya

²⁰Erniwati La Abute, “Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Glessner*, volume 3 No 2, Universitas Muhammadiyah Luwuk, (Oktober, 2019), hal. 186

dilakukan lewat pembiasaan dan modeling (percontohan).

1) Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran disekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya sikap siswa yang setiap kali menerima perilaku yang tidak menyenangkan dari guru, satu contoh mengejek atau menyinggung perasaan anak. Maka lama kelamaan akan timbul perasaan benci dari anak yang pada akhirnya dia juga akan membenci guru dan mata pelajarannya, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.²¹

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Proses pembentukan sikap melalui

²¹Nunuk dan Leo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 126

pembiasaan yang dilakukan oleh Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan oleh Skinner. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2) Pemodelan (*modeling*)

Modeling merupakan proses peniruan tingkah laku (sikap) terhadap sesuatu yang ditiru (percontohan), yang dilakukan berdasarkan keinginan anak untuk melakukan peniruan (imitasi). Terbentuknya proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek melalui kedua model tersebut, dipastikan sikap itu muncul karena didasari oleh suatu keyakinan pada individu untuk meyakini kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

Apa yang akan ditiru adalah perilaku-perilaku yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh peserta didik.²² Selain itu, menurut Rinda cara guru dalam menanamkan sikap kesadaran sosial pada siswa bisa juga melalui:²³

1) Kegiatan Rutin

Salah satu cara menanamkan sikap pada siswa adalah dengan membiasakannya di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Seperti dengan membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru ketika masuk ke sekolah pada pagi hari dan pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Guru membiasakan siswa untuk melaksanakan piket yang telah yang telah

²²Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 197

²³Rinda Kurnia Ningrum, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”,(PGSD FIP UNY, 2002), hal. 206

dijadwalkan, dengan piket siswa akan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya.

2) Keteladanan

Guru merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada semua orang terutama yang berada dalam lingkungan sekolah. Guru menerapkan 5 S tersebut agar dapat memberikan contoh pada siswanya untuk bersikap ramah pada semua orang.

3) Kegiatan Spontan

Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak menunjukkan sikap yang baik kepada teman maupun gurunya. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada

saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

4) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tungkah laku mereka

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Sosial *(Social Awareness)*

Bentuk kesadaran sosial yang digunakan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu kognisi, tujuan, dan motif. Sheldon menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebiasaan atau gaya tersendiri dalam memperhatikan sistem kognitif yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lain dan dapat mempengaruhi kesadaran sosial mereka dalam

berinteraksi sosial.²⁴ Selain itu sistem kognisi, Franzoi, Davis, dan Markweise menambahkan bahwa kesadaran sosial dapat dipengaruhi oleh tujuan dan motif. Tujuan dan motif tersebut merefleksikan informasi sosial yang dibutuhkan oleh seseorang, contohnya orang yang seringkali memposisikan dirinya sebagai orang lain demi mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain akan memiliki kecenderungan melakukan hal tersebut karena kebutuhan yang tinggi akan keakraban atau keintiman. Sebagai tambahan, berdasarkan faktor yang mempengaruhi kesadaran sosial, Sheldon mengatakan bahwa kesadaran terhadap lingkungan sosial dapat membantu seseorang untuk mengumpulkan informasi sosial yang dibutuhkan dalam membangun jembatan antara diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), hal. 71

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Kesadaran Sosial Siswa

1) Faktor Pendukung²⁵

a) Peran Orang Tua

Menurut Nahlawi, Hasan Langgulong pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan. Seorang ayah atau ibu di dalam keluarga memiliki peran cukup penting dalam pembentukan sikap sosial anak. Dimana seorang ayah atau ibu adalah contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam nertutur kata, bersikap maupun bertindak tidak terlepas dari pengaruh kedua orang tua. Sehingga ada pepetah mengatakan buah jatuh

²⁵Sayhran, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 21 Nomor 1 (Februari 2014), hal. 248

tidak akan jauh dari pohonnya. Ini berarti bahwa keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak, tentunya untuk kemajuan dan perkembangan anak. Lebih jauh dikatakan bahwa keluarga adalah sebagai tempat pertama dan utama bagi pendidikan anak khususnya dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial bagi seorang anak.

b) Peran Guru

Pengaruh pertama yang diterima oleh anak dalam hidupnya ialah pengaruh sosok-sosok yang berada disekelilingnya. Dilingkungan rumah mereka, adalah ayah dan keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit dia mulai bergaul dengan anak-anak usia sebayanya atau lebih tua sedikit darinya. Lalu tiba gilirannya, ia akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia seperti ini, lazimnya seorang anak belum bisa

mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan target-target sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya. Dan sosok baru yang membawa pengaruh hal tersebut dan yang dianggap sosok paling menojol bagi dirinya dan juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar. Bagi anak-anak, yang ada dihadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi hingga siang hari, gurulah yang mengajari mereka, mengingatkan mereka apabila mereka salah jalan, gurulah yang memberitahu, dan mencontohkan sikap terpuji yang benar. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka. Di usia yang masih kecil, anak-anak itu ibarat sebuah adonan yang gampang untuk dibentuk menjadi apa saja.

Oleh karena itu, gurulah yang berperan paling penting untuk menanamkan peserta didik menjadi adonan yang kuat atau pribadi yang baik dan tangguh.

2) Faktor Penghambat²⁶

a) Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat strategi guru dalam membentuk sikap kesadaran sosial siswa kelas VIII, sebagai contoh disekolah sudah banyak diterapkan sikap-sikap sosial baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran namun dirumah tidak menerapkan sikap sosial yang diterapkan di sekolah. Seperti yang dijelaskan syaikh M. Jamaludin Mahfuzh dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih

²⁶Fika Aprilia, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), hal. 48-49

bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang seharusnya belum boleh dikenalkan kepadanya. Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa, hal itu juga bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosionalnya ia menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, seorang anak juga tidak akan sanggup menjauhkan diri dari ibunya, atau menghabiskan waktunya seorang diri, tidak merasakan tanggung jawab jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil

melaksanakan tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus berbenturan dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji.

Faktor penghambat selanjutnya adalah seringkali keluarga berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak. Misalnya saja orang tua yang terlalu merisaukan seorang anak yang jauh dari ibunya meskipun ia sedang belajar menuntut ilmu di sekolah. Akibat dari orang tua yang berlebihan memberikan perlindungan terhadap anaknya diantaranya adalah ketika sudah dewasa anak tidak bisa menghadapi problematika dalam hidupnya, si anak merasa kesulitan dalam

membentuk hubungan pertemanan, anak suka melakukan kesalahan namun tetap acuh tak acuh.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain. Lingkungan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup,

pengembangan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

e. Dimensi dan Indikator Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Sheldon menjelaskan bahwa kesadaran sosial memiliki tiga dimensi, yaitu:

- 1) Perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain (*tacit awareness*)
- 2) Diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek (*focal awareness*)
- 3) Penampilan yang dapat diobservasi dan pengalaman yang tidak dapat diobservasi (*awareness content*).

Berdasarkan perbedaan yang terdapat diantara perspektif yang diambil untuk evaluasi sosial dan target dari sebuah evaluasi sosial, Wegner dan Guiliano memperkenalkan dua dimensi dasar dari kesadaran sosial yaitu *tacit awareness* dan *focal awareness*.

- 1) *Tacit awareness* dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang atau dari sisi mana ia melihat. Secara lebih rinci, *tacit awareness* dibagi menjadi dua bagian yaitu perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain.
- 2) *Focal awareness* dapat didefinisikan sebagai objek dari sebuah evaluasi atau apa yang ia lihat. *Focal awareness* juga dibagi menjadi dua bagian yaitu diri sendiri sebagai objek dan orang lain sebagai objek.

Kemudian, dalam memperjelas penggunaan kata dari dimensi *focal awareness* dan *tacit awareness*, maka untuk selanjutnya digunakan istilah perspektif untuk menyebut *tacit awareness* dan target untuk menyebut *focal awareness*.²⁷

Terlepas dari target dan perspektif, Figurski mengajukan dimensi ketiga dari kesadaran sosial yaitu *content*. Dimensi *content* selanjutnya dibagi menjadi dua

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,.....hal. 75.

bagian, yaitu penampilan yang dapat diobservasi dan pengalaman yang tidak dapat diobservasi. Berdasarkan kedua bagian dari dimensi isi ini, Figurski menerangkan bahwa perspektif yang digunakan oleh individu berdasarkan hasil observasi yang dilakukannya dapat memberikan akses kepada pengalaman pribadinya yang tidak dapat diobservasi oleh orang lain, yaitu pikiran dan emosi diri sendiri. Oleh sebab itu, akses ini disebut dengan *privileged*. Sebagai tambahan, *privileged* atau dapat diartikan sebagai hak istimewa dapat memberikan akses terhadap perspektif yang diambil oleh individu untuk menilai penampilan atau tingkah laku orang lain yang mana, tanpa sebuah cermin, tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain yang sedang dinilai tersebut. Sheldon dan Johnson menambahkan bahwa individu tidak selalu mengakses sebuah target dari kesadaran yang bersifat *privileged*, tetapi juga kesadaran yang bersifat *non privileged*.

Kesadaran yang bersifat *non privileged* ini dapat dimengerti melalui tiga hal, yaitu:

- a. Pertama seseorang tidak harus menggunakan perspektif orang lain secara psikologis untuk mengevaluasi penampilannya sendiri, contohnya orang-orang yang menderita bulimia selalu berpikir bahwa mereka gemuk, terlepas dari penilaian orang lain yang mengatakan bahwa mereka tidak gemuk. Selain itu, penderita bulimia tersebut cenderung untuk lebih menilai penampilan mereka dari perspektif mereka sendiri yang tidak dapat dibantah.
- b. Kedua, seseorang tidak selalu harus melihat perspektif orang lain untuk mengetahui apa yang mungkin sedang dialami oleh orang lain tersebut, contohnya seseorang dapat mengetahui apabila ada orang lain yang sedang merasa malu tanpa harus mencoba memposisikan dirinya sebagai orang lain tersebut.

c. Ketiga, seseorang dapat melepaskan diri dari pengalaman pribadinya dengan menggunakan perspektif orang lain secara psikologis, contohnya seseorang yang mengadopsi perspektif orang lain yang mengatakan bahwa dirinya sedang sedih, dapat menyadari bahwa dirinya memang sedang bersedih.

Mengacu pada dimensi-dimensi diatas, maka indikator pengukuran kesadaran sosial dibagi menjadi tiga, yaitu: pengalaman diri dilihat dari perspektif diri sendiri, pengalaman orang lain dilihat dari perspektif dirinya, dan pengalaman orang lain dilihat dari perspektif diri sendiri.

f. Bentuk Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Sheldon dan Johnson menemukan sebuah model kesadaran sosial yang berisikan sejumlah dimensi bentuk kesadaran sosial yang digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sosialnya. Bentuk-bentuk kesadaran

sosial secara lebih rinci dijelaskan dalam delapan bentuk, yaitu:²⁸

1) Pengalaman diri dilihat dari perspektif diri sendiri

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika seseorang berusaha mengerti amarahnya dan dapat diilustrasikan dengan pikiran seperti saya memang sedang marah.

2) Penampilan diri dilihat dari perspektif orang lain

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika seseorang yang menggunakan baju berenang akan muncul di depan orang banyak dan menyadari bahwa orang lain sedang memperhatikan dirinya.

3) Pengalaman orang lain dilihat dari perspektif dirinya

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika seseorang berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan dapat diilustrasikan dengan

²⁸Erniwati La Abute, "Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan",.....hal. 165.

pikiran seperti saya juga akan merasa malu jika menjadi dia.

- 4) Penampilan orang lain dilihat dari perspektif diri sendiri

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika seseorang sedang menertawai penampilan orang lain dan dapat diilustrasikan dengan pikiran seperti kenapa sih dia tidak menyisir rambutnya.

- 5) Penampilan diri dilihat dari perspektif diri sendiri

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika seseorang memeriksa penampilannya dengan cermat di depan kaca dan dapat dicontohkan oleh penderita anorexia yang bersikeras bahwa ia terlalu gemuk, terlepas dari protes orang lain.

- 6) Pengalaman diri dilihat dari perspektif orang lain

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika kita mengunjungi psikolog dan dapat diilustrasikan

dengan pikiran seperti dia bereaksi seakan saya marah, mungkin saya memang marah.

- 7) Pengalaman orang lain dilihat dari perspektif diri sendiri

Bentuk kesadaran sosial ini dapat terjadi ketika kita menyangkal hak orang untuk merasa dihina dan dapat diilustrasikan dengan pikiran seperti dia tidak punya hak untuk marah-marah.

- 8) Penampilan orang lain dilihat dari perspektif dirinya

Bentuk kesadaran sosial ini terjadi ketika kita menyadari adanya obsesi remaja kepada wajahnya atau bagian tertentu dari tubuh.

g. Konstruksi Motivasi dari Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Social Awareness Inventory (SAI) adalah instrumen penelitian yang dibuat oleh Sheldon untuk mengukur tingkat dan bentuk kesadaran sosial. Sheldon membagi delapan bentuk kesadaran sosial yang terdapat dalam

SAI dalam dua faktor motivasi yaitu *self-grounded* dan *self-divided*. Secara lebih rinci, individu yang *self-divided* termotivasi untuk menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan opini orang lain dalam lingkungannya, sedangkan individu yang *self-grounded* lebih termotivasi terhadap otonomi dan sumber internal dalam mengolah proses regulasi dirinya.

Dalam hal ini, individu yang memiliki motivasi *self-grounded* cenderung mengolah informasi sosial berdasarkan perspektif dirinya dan orang lain, dimana individu yang memiliki motivasi *self-divided* lebih cenderung mengolah informasi sosial berdasarkan perspektif orang lain tentang dirinya. Kemudian, bentuk kesadaran sosial yang termasuk dalam *self-grounded* adalah pengalaman diri dilihat dari perspektif diri sendiri, pengalaman orang lain dilihat dari perspektif dirinya, penampilan orang lain dilihat dari perspektif dirinya, pengalaman orang lain dilihat dari perspektif

diri sendiri, dan penampilan orang lain dilihat dari perspektif diri sendiri. Sedangkan bentuk kesadaran sosial yang termasuk dalam *self-divided* yaitu pengalaman diri dilihat dari perspektif orang lain, penampilan diri dilihat dari perspektif orang lain, dan penampilan diri dilihat dari perspektif orang lain.

h. Cara Membangun Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Adapun cara membangun kesadaran sosial salah satunya bisa dengan cara mengembangkan empati kepada orang lain, misalnya dengan cara seperti dibawah ini:²⁹

- 1) Menempatkan diri sendiri diposisi orang lain.
- 2) Mengenal emosi diri sendiri lebih dahulu agar dapat mengenali perasaan orang lain.
- 3) Menjadi pendengar yang aktif atau benar-benar mendengarkan orang yang berbicara dengan kita.

²⁹Emiwati La Abute, “Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan”,....hal. 188

- 4) Parafrasa atau pengungkapan kembali ucapan lawan bicara agar mendapat pemahaman yang lebih baik.
- 5) Mencerminkan kembali ucapan lawan bicara, dengan cara menunjukkan perasaan setelah mendengar cerita mereka.
- 6) Mempelajari cerita-cerita dari orang lain dengan itu setidaknya kita akan merasakan berada di posisi mereka.
- 7) Mencari kesamaan diri sendiri dengan orang lain.
- 8) Berbagi keluh dan kesah kepada orang lain.

i. Contoh Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)

Kesadaran sosial dapat dicontohkan dalam beberapa kasus yang ditemui pada kehidupan sehari-hari di antaranya:³⁰

- 1) Membantu tetangga yang terkena musibah.
- 2) Menyumbang sejumlah dana ke panti asuhan.

³⁰Erniwati La Abute, "Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan",.....hal. 189.

- 3) Menggalang dana kemanusiaan untuk korban bencana alam.
- 4) Membuang sampah pada tempatnya.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan judul pendekatan guru dalam membentuk kesadaran social siswa di SMP Negeri 07 Seluma pada masa pandemi covid-19. Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ernawati La Abute (jurnal, 2019) judul "*Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan*". Dengan hasil penelitiannya kesadaran social dalam pendidikan meliputi : penampilan diri dilihat dari prespektif orang lain, pengalaman orang lain dilihat dari prespektif dirinya, penampilan orang lain dilihat dari prespektif diri sendiri, penampilan diri dilihat dari prespektif diri sendiri, pengalaman diri dilihat dari prespektif orang lain,

pengalaman orang lain dilihat dari prespektif diri, dan penampilan orang lain dilihat dari prespektif dirinya. Perbedaan antara jurnal Ernawati dan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya, Ernawati melakukan penelitian kepustakaan sedangkan peneliti meneliti kepada siswa yang ada di SMP Negeri 07 Seluma. Metode yang digunakan Ernawati adalah *content analysis*, *semiotic naratif* dan *deskriptif analysis*. Persamaan yang terdapat antara Ernawati dan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran sosial dalam suatu lingkungan.

2. Jaleha (skripsi, 2016) judul "*Pengaruh Penerapan Pendekatan Individual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan*". Dengan hasil penelitiannya berpengaruh sebesar 10%. Perbedaan antara penelitian Jaleha dan peneliti yaitu terletak pada

variabel pengaruh penerapan pendekatan individu dan pendekatan guru serta variabel motivasi belajar dan kesadaran sosial. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Jaleha sama-sama meneliti objek yang berada dilingkungan sekolah guna memperoleh hasil dari rumusan permasalahan.

3. Mustofa Rifki (skripsi, 2012) judul "*Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Darul Hikmah Pekanbaru*". Dengan hasil penelitiannya berpengaruh sebesar 5%. Penelitian Mustofa Rifki memiliki relevansi terkait mengenai hasil belajar. Adapun yang menjadi letak perbedaan dari penelitian ini adalah variabel kepercayaan diri dan pendekatan guru yang diteliti oleh peneliti, juga perbedaan variabel hasil belajar dan kesadaran sosial siswa yang diteliti oleh peneliti. Persamaan yang dimiliki antara Mustofa dan peneliti

yaitu sama-sama memilih objek siswa di lingkungan sekolah sebagai objek penelitian.

4. Tanwey Gerson Ratumanan (skripsi, 2003) judul *“Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP di Kota Ambon.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan gaya kognitif memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan yang terdapat antara Tanwey dan peneliti yaitu terdapat pada variabel model pembelajaran, gaya kognitif dan pendekatan guru yang diteliti oleh peneliti, serta perbedaan variabel hasil belajar dan kesadaran sosial yang jelas berbeda. Persamaan yang ada antara Tanwey dan peneliti yaitu sama-sama memilih siswa di sekolah sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ Adapun kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma.



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir Pendekatan Guru dan Kesadaran Sosial Siswa

³¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian.¹

Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 81.

mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang penanaman kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 07 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang akan diteliti oleh penulis ada dilokasi ini. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma, memiliki 561 siswa dengan sikap yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada 8 April 2022 sampai dengan 31 Mei 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang diperoleh melalui angket dan observasi.² Data primer dalam penelitian ini adalah 2 guru IPS dan 21 siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma. Data primer untuk siswa di ambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (secara acak) dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII (224 siswa).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya atau disebut sumber

²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 82.

kedua dari yang kita butuhkan.³ Data yang diperoleh dapat berasal dari pihak lain seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku literatur, jurnal, skripsi, serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian pada pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan pedoman wawancara.⁴ Mengumpulkan data-data yang diperlukan dari

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 85.

⁴Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*,.....hal. 16.

lapangan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁵

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk dilihat dari dekat terhadap kegiatan yang dilakukan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta yang dialami. Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati beberapa hal yaitu: sarana dan prasarana,

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 240.

proses pembelajaran strategi guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa.

2. Wawancara

Wawancara mendalam kepada guru, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru memberikan jawaban secara luas. Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa yang ada di SMP Negeri 07 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen pribadi, data arsip, data resmi instansi, profil dan foto-foto sekolah. Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lembaran dokumen-dokumen.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah:⁶

1. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 273-274.

- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma dan guru IPS kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma untuk mengetahui bagaimana pembentukan kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan

data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁷

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi, display data, dan *conclusion* atau *verification* data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..... hal. 246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru IPS, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait pembentukan kesadaran sosial melalui pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. *Conclusion* atau *verification* data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 07 Seluma

a. Sejarah Singkat

Sebelum menjadi sekolah negeri SMP Negeri 07 Seluma adalah sekolah menengah swasta dengan nama SMP Sinar Karya, yang kemudian di negerikan pada bulan Juli Tahun 1983, dengan nama SMP Negeri Bukit Peninjauan sampai dengan Tahun 1995, kemudian berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 2 Sukaraja. Pada Tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah dan terbentuk Kabupaten Seluma, sehingga Tahun 2007 SMP Negeri 2 Sukaraja juga mengalami perubahan nama menjadi SMPN Negeri 07 Seluma sampai dengan sekarang.¹

¹Data Profil SMPN 07 Seluma

b. Nama-Nama Kepala Sekolah

Tabel 4.1

**Daftar Nama Kepala Sekolah di SMP Negeri 07
Seluma**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs . Zulyadi Hasyim	1983 – 1987
2.	Drs. Zairin Rasul	1987 – 1989
3.	Drs. Ruslan Djafar	1989 – 1997
4.	Drs. Rusyikin Afandi	1997 – 1999
5.	Drs. Dahrullani	1999 – 2001
6.	Maserin, S.Pd	2001 – 2007
7.	Drs. Yahin	2007 – 2009
8.	Drs. Amri	2009 – 2012
9.	Rahidi Asmara, S.Pd	2012 – 2016
10.	Antonikwin, S.Pd	2016 – 2018
11.	Heri Supardi, S.Pd	2018 – Sekarang

Sumber Data: TU SMP Negeri 07 Seluma Tahun 2022

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.²

- 1) Visi SMPN 07 Seluma adalah :
Berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya.
- 2) Misi SMPN 07 Seluma adalah :
 - a) Meningkatkan Imtaq dan Iptek.
 - b) Menerapkan model pembelajaran kooperatif.

²Data Profil SMPN 07 Seluma

- c) Meningkatkan kualitas PBM dan hasil pembelajaran.
- d) Meningkatkan kedisiplinan siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
- e) Meningkatkan SDM dan kinerja personil Sekolah.
- f) Meningkatkan kualitas PBM dan hasil pembelajaran.
- g) Mengoptimalkan potensi yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
- h) Meningkatkan partisipasi aktif orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat.
- i) Menerapkan manajemen partisipatif, demokratis, sehat serta harmonis mengembangkan delapan standar pendidikan.

d. Tujuan SMPN 07 Seluma adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dari hari ke hari.
- 2) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*.
- 4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi.
- 5) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).
- 6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN

(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

- 7) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan latansa serta program 10 K .
- 8) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

e. Data Prasarana

Sekolah SMP Negeri 07 Seluma memiliki prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan, berikut ini akan dikemukakan prasarana yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Prasarana di SMP Negeri 07 Seluma

No	Jenis Ruang	Komndisi Ruang						Seluruh Ruang	
		Baik		Sedang		Rusak		Jml	Luas (m2)
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)		
1	Ruang Teori/Kelas	14	704	-	-	6	336	20	1.040
2	Lab. IPA	3	120	-	-			3	360
3	Lab. Bahasa	1	120	-	-	-	-	1	120
4	Lab. IPS	-							
5	Lab. Komputer	-							
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	108	1	108
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1	140	1	140
8	Ruang Serba Guna	-							

9	Ruang UKS/Pramuka	-							
10	Ruang BP/BK	-							
11	Ruang Kepsek			1	56			1	56
12	Ruang Guru			1	105			1	105
13	Ruang Tamu	-							
14	Ruang Tata Usaha					1	56	1	56
15	Ruang Koperasi	1	24					1	24
16	Rumah Kepsek	-				1	56	1	56
17	Rumah Guru	-				1	105	1	105
18	Rumah Penjaga Sekolah	-							
19	Ruang Ibadah	1	120					1	120
20	Km Mandi/WC Guru	2	18			1	18	3	18
21	Km Mandi/WC Murid	6	36					6	36

22	Kantin Sekolah	1	24					1	24
23	Bangsas Kendaraan	1	45					1	45
24	Sanggar MGMP	-							
25	Gudang	1	30						
26	Dapur Sekolah	-							
27	Lainnya:								
Jumlah									2.134

Sumber Data: TU SMP Negeri 07 Selama Tahun 2022

f. Data Klasifikasi Guru dan Staf Tata Usaha

Keseluruhan jumlah klasifikasi guru dan staf tata usaha yang bertugas di SMP Negeri 07 Selama tahun ajaran 2021/2022 yang dikemukakan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Klarifikasi Guru dan Staf Tata Usaha
SMP Negeri 07 Selama

No	Jenis Guru	Jumlah	Jenis Pendidikan				
			S 2	S 1	D 3	D 2	D 1 / SLTA
1	Guru Tetap	31	3	27	1		
2	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-
3	Guru Honor	10		9	-	-	1
4	Tata Usaha	4					4
5	Tata Usaha Honor	5	-	3	-	-	2
6	Penjaga & Satpam	3					3
7	Pustakawan	1					1
8	Laboran	-					
9	Klining Service	1					1

Sumber Data: TU SMP Negeri 07 Selama Tahun 2022

g. Data Siswa

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jumlah Siswa
SMP Negeri 07 Seluma Tahun Pelajaran 2021 / 2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	16	14	30
2	VII B	16	14	30
3	VII C	16	14	30
4	VII D	16	14	30
5	VII E	16	14	30
6	VII F	17	12	29
Jumlah Kelas VII		97	82	179
1	VIII A	15	14	29
2	VIII B	11	17	28
3	VIII C	12	17	29
4	VIII D	12	16	28
5	VIII E	15	12	27
6	VIII F	13	15	28
7	VIII G	12	15	27
8	VIII H	15	13	28
Jumlah Kelas VIII		105	119	224
1	IX A	13	13	26
2	IX B	14	12	26
3	IX C	14	13	27
4	IX D	16	11	27
5	IX E	13	13	26
6	IX F	13	13	26
7	IX G			0
Jumlah Kelas IX		83	75	158
1	VII	97	82	179
2	VIII	105	119	224
3	IX	83	75	158
Jumlah Seluruh		285	276	561

Sumber Data: TU SMP Negeri 07 Seluma Tahun 2022

Adapun kegiatan di sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan dan minat siswa diantaranya:

- 1) Ektrakurikuler Pramuka
- 2) Ektrakurikuler Tari
- 3) Ektrakurikuler Komputer
- 4) Ektrakurikuler Volly

B. Analisis Data

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 07 Seluma yang dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan September 2022, penelitian ini dilakukan tanpa menghambat aktivitas proses pembelajaran yang ada, dengan perihal tersebut untuk menjaga kenyamanan pelaksanaan penelitian ini ditentukan oleh Bapak Heri Supardi, S.Pd selaku kepala sekolah dengan rincian jadwal penelitian terhitung dari tanggal yang telah ditentukan sampai pada akhir jadwal penelitian, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui pendekatan guru IPS

dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai organisator

dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembentukan sikap seorang merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan yang berpengaruh terhadap orang lain. Sikap tersebut dapat berdampak baik atau buruk, tergantung niat dan tujuan melakukan perbuatan tersebut. Perlu adanya norma-norma sosial yang ditanamkan kepada seseorang, sebagaimana diketahui norma-norma tersebut terdapat ajaran agama dan adat istiadat serta peraturan-peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pada penelitian dilapangan, pembentukan sikap kesadaran sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma diterapkan secara bertahap kepada siswa, sekolah ini menerapkan berbagai macam sikap kesadaran sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa menjadi pribadi yang baik,

berkaitan dengan hal ini, peneliti mewawancarai informan, Heri Supardi, S.Pd menginformasikan:³

“Kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma jika dilihat secara keseluruhan belum dikatakan bagus, kami berusaha membentuk sikap kesadaran sosial anak secara bertahap. Kalau untuk sementara sikap kesadaran sosial seperti sikap peduli, gotong royong, percaya diri, sopan santun bisa dikatakan sudah mencapai 60%. Strategi saya sebagai kepala sekolah dalam penanaman dan pembentukan sikap kesadaran sosial yaitu setiap saya menjadi Pembina upacara selalu saya sampaikan kepada siswa bagaimana sikap kesadaran sosial kita terhadap guru, terhadap teman dan terhadap masyarakat. Kepada wali kelas saya perintahkan sebelum memulai materi pelajaran agar selalu mengingatkan siswa tentang sikap kesadaran sosial, baik dari segi tanggung jawab dan juga keagamaan.”

Sebagaimana hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 07 Seluma

³Heri Supardi, “Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”, Wawancara Langsung, 26 April 2022.

Berdasarkan ungkapan tersebut sikap kesadaran sosial kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma belum sepenuhnya baik, secara bertahap disetiap harinya agar bisa membentuk kesadaran sosial siswa setiap harinya. Peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan yang lain, Linda, S.Pd menginformasikan:⁴

“Kesadaran sosial siswa di kelas VIII baik, ketika saya sedang menjelaskan pelajaran siswa banyak yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga ketika diberikan latihan banyak yang mencontek temannya. Strategi dan pendekatan yang saya lakukan dalam menanamkan dan membentuk kesadaran sosial pada siswa yaitu dimulai dari diri saya sendiri, saya berusaha untuk memberikan contoh sikap sosial yang baik kepada siswa. Disini dalam menanamkan dan membentuk kesadaran sosial saya membiasakan siswa selalu bersalaman sebelum masuk ke kelas, selalu membaca doa ketika sebelum memulai pelajaran dan setelah melakukan pelajaran, selalu menegur siswa jika ada kelas yang tampak kotor dan belum disapu, menegur siswa ketika sampah di dalam kotak sampah belum dibersihkan dan dibakar, dan mengingatkan siswa agar senantiasa menjalankan tugas mereka yaitu piket kelas setiap harinya.”

⁴Linda, “Pendekatan Guru Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”, Wawancara Langdung, 26 April 2022.



Gambar 4.2 Wawancara dengan guru IPS kelas VIII di SMPN 07 Seluma

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh siswa yang bernama Hengki sebagai ketua kelas VIII:⁵

“Sebelum masuk kelas kami biasanya salam dulu dengan guru dan kemudian membaca doa sebelum belajar dan ketika mau pulang. Kebiasaan itulah yang selalu kami lakukan setiap harinya, sebelum kami memulai pelajaran di kelas, guru selalu mengingatkan untuk selalu menjaga lingkungan kelas dan sekolah agar tetap bersih, untuk kebersihan kelas guru selalu mengingatkan agar jadwal piket yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik agar ketika sedang proses belajar mengajar menjadi lebih enak dan nyaman supaya guru dan siswa dapat fokus tanpa adanya

⁵Hengki, “Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”, Wawancara Langdung, 26 April 2022.

gangguan bau ruangan atau bau sampah yang belum dibersihkan”.

Sebagaimana hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma

Berdasarkan ungkapan dan pernyataan di atas, strategi guru dalam penanaman sikap kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa bagaimana kesadaran sosial yang baik terhadap guru, teman maupun masyarakat sekitar dengan cara bertahap dan dengan memberikan contoh kesadaran sosial yang baik, karena seorang guru adalah model bagi siswa-siswanya, sikap

sosial seorang guru akan ditirukan atau dicontohkan oleh siswanya. Di kelas VIII SMP Negeri 07 Seluma juga menerapkan sikap kesadaran sosial dengan membiasakan siswa selalu mengajarkan dan menasehati siswa agar senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan setiap sesudah memakan jajanan yang mereka makan, sampahnya harus dibuang ketempat sampah yang telah disediakan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 07 Seluma, pendekatan pembentukan kesadaran sosial siswa, yang dilakukan guru IPS sangat beragam. Strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tersebut tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut.

Melalui adanya pengaplikasian teori tersebut. Hal ini sesuai yang diungkapkan ibu Linda, bahwa:

“Pembentukan kesadaran sosial anak dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dipraktikkan anak setiap hari ketika kegiatan atau sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengembangan sikap kesadaran sosial anak dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku anak terhadap orang lain”.

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran sendiri adalah tugas seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran, dimana penerapan yang akan diterapkan harus memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan individual ini juga bertujuan agar guru dan siswa lebih merasa dekat, sehingga mempermudah guru dalam menangani kendala yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui pendekatan individual ini pula, guru juga akan lebih mudah dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Guru mata pelajaran khususnya IPS di SMP Negeri 07 Seluma, dituntut untuk

melakukan perubahan, baik dalam segi cara pemikiran maupun tingkah laku siswa untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap kesadaran sosial dalam diri siswa. Ibu Linda menambahkan:

“Kesadaran sosial dasar yang saya ajarkan ialah yang pertama keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Biasanya saya lakukan dengan pelatihan diskusi terkait materi. Adanya diskusi tersebut, siswa akan berusaha bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan. Ketika individu siswa sudah bisa menjalankan diskusi dengan baik, maka sudah dipastikan bahwa jiwa sosial sudah ada dalam dirinya. Hal ini menunjukkan kalau siswa tersebut sudah memiliki sikap kesadaran sosial, berupa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Dan bagi siswa yang belum bisa menjalankan diskusi dengan baik, maka didalam dirinya belum ada yang namanya jiwa sosial. Disinilah saya akan memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami masalah tersebut”.⁶

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 07 Seluma yaitu ada faktor pendukung dan penghambat, dan yang menjadi faktor

⁶Linda, “Strategi Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”, Wawancara Langdung, 26 April 2022.

pendukung dari internalisasi pembentukan kesadaran sosial siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari internalisasi pembentukan kesadaran sosial dapat dilihat dari nilai-nilai moral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih.

Faktor pendorong pembelajaran pembentukan kesadaran sosial siswa di SMP Negeri07 Seluma, secara internal terjadi pada diri siswa dan guru IPS itu sendiri dalam memberikan pelajaran di kelas. Adapun penjelasan infoman sebagai berikut:

“Kalau siswa tidak mempunyai motivasi, konsentrasi, salah memilih teman, dan sebagainya, sebaliknya, kalau siswa mempunyai kesiapan untuk menerima pembelajaran kesadaran sosial akan mudah berhasil. Untuk itu, suatu hal yang harus dilakukan oleh guru (juga orangtua) adalah memotivasi dan terus memberikan semangat kepada siswa agar membangun niat dan keinginan untuk selalu semangat mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kaitannya

pembentukan kesadaran sosial, arahan dan perhatian yang terpusat dan terfokus, dapat dengan cepat menumbuhkan minat siswa secara bebas dari dalam (merasa butuh), dan keterbukaan untuk berkembang dan menerima kekurangan”.

Faktor penghambat pembentukan kesadaran sosial siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma adalah faktor kecanggihan teknologi dan faktor keluarga yaitu kurang kepedulian orangtua terhadap anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan di rumah, ini juga dapat diartikan terlalu permisif.

2. Bentuk Kesadaran Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma.

Kesadaran sosial seseorang merupakan cerminan dari tindakan yang muncul dalam bentuk perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, sikap seseorang menjadi penentu dalam hubungan sosialnya, sikap positif yang timbul dapat memberikan pengaruh positif tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga akan berdampak pada lingkungan sekitarnya,

sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat sikap yang mengandung nilai-nilai sosial dan norma sebagaimana yang di harapkan ada dalam diri setiap individu yang merupakan makhluk sosial. Sikap kesadaran sosial siswa sangat mempengaruhi keberadaanya di lingkungan tempat tinggalnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Linda, S.Pd selaku wali kelas sekaligus guru IPS kelas VIII yaitu:

“Tingkah laku siswa merupakan cerminan dari sikap siswa, seseorang dinilai dari bagaimana ia bersikap dan memperlakukan orang lain yang ada disekitarnya, dan menurut ibu hal utama yang sangat perlu untuk dibentuk dalam diri siswa, sebagai makhluk sosial yang hidup pasti akan berdampingan dengan orang lain yaitu penanaman sikap atau yang sering kita dengar akhlaknya, sikap siswa terutama rasa simpati atau empati yang ada pada siswacukup baik,walaupun masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki sikap pedulinya baik itu dengan sesama temannya ataupun lingkungan, ya terkadang ibu dengar mereka saling hitung-hitungan seperti saat piket ada anak salah satu siswa yang pada saat itu melaksanakan tugas piket yang memang sudah menjadi tugas rutinya pada hari tersebut, namun berhubung beberapa temannya tidak datang dan untuk semua pekerjaanya dia lakukan sendiri sehingga pada saat itu ibu dengar siswa tersebut minta bantuan kesalah satu temannya untuk

membantunya dalam menyelesaikan tugasnya tersebut, oleh karena itu ibu dengar yang diminta bantuan berucap bahwa siswa tersebut enggan untuk membantu ya dengan alasan bahwa pada hari tersebut bukanlah jadwalnya untuk melaksanakan tugas piket, ya anak-anak seperti ini apalagi sifat mereka masih ke kanak-kanakan ya kadang saling buly, saling ejak-ejekan dengan yang lainnya juga, ya tidak bisa kita pungkiri bahwa mereka masih berada pada masa labilnya, pada dasarnya tidak semua juga tidak baik atau tidak semua memiliki nilai sosial ada dalam dirinya mengingat mereka masih bersifat kekanak-kanakan oleh sebab itu mereka belum begitu paham sehingga masih perlu pembinaan dan pembentukan kesadaran sosial tersebut”.

Didalam dunia pendidikan sikap peduli sosial dalam konteks kesadaran sosial sangat perlu dibentuk dengan mereka memelajari serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari mereka, tanpa sengaja mereka akan belajar tentang nilai-nilai sosial, peran, kultural dan lain sebagai persyaratan dalam partisipasinya sebagai makhluk sosial sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat sekitar. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Heri Supardi, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Mengenai sikap kesadaran sosial serta kepeduliannya dengan lingkungan ini merupakan bagian dari program terpenting yang saya tekankan kepada seluruh guru dan tenaga pendidik disini, mengingat setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda serta dari latar belakang yang berbeda pula, masih ditemukan kurangnya rasa kesadaran sosial siswa baik itu antar teman sebaya atau yang lainnya, diluar dari lingkungan sekolah ini kemudian untuk sikapnya terkait dengan lingkungan seperti yang anak ketahui terkadang kita saja yang sudah dewasa secara umum sudah mampu berfikir secara matang dan terkesan lebih memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan, namun sekalipun begitu kita terkadang juga suka kurang peka dengan keadaan sekitar kita bahkan kita juga kadang lalai dengan lingkungan tempat tinggal kita baik itu seperti rumah kita sendiri dan lainnya terlebih diluar dari pada lingkungan tempat tinggal kita, sikap ini dapat timbul ada anak yang pertama dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga anak mengingat keluarga adalah pendidikan pertama, cerminan keluarga yang acuh dapat kita ketahui dari pada sikap dan perilaku anak yang tampak pada lehidupan sehari-harinya hal ini ini juga akan terus terbawa dimanapun dia berada tak terkecuali dilingkungan sekolah, yang kedua menurut bapak lingkungan sekitar seperti pergaulan juga memegang peranan penting yang dapat memberikan dampak negatif pada perilaku anak, sehingga anak-anak disekolah ini masih sangat perlu pembinaan dari para guru-guru yang ada disini”.⁷

⁷Heri Supardi, “Strategi dan Program untuk Memberntuk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”, Wawancara Langsung, 26 April 2022.

Pertanyaan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Linda, S.Pd selaku guru bidang studi IPS kelas VIII yaitu:

“Selain faktor keluarga, lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi sikap sosial pada anak baik itu dengan sesama makhluk maupun lingkungannya, untuk sikap anak disekolah ini ya, karena ibu sudah lumayan lama bekerja disekolah SMP Negeri 07 Selama ini ya ada positif dan negatifnya, ya kita menangani anak segini banyak pastilah kita l akan menemukan beberapa siswa yang nakal, ya bersikap acuh/tidak peduli, serta sikap egois, dan terkadang mereka masih menggunakan bahasa yang daerah kasar antar sesama mereka, yang mereka menganggap itu hanya sebuah lelucon, pada saat itu mungkin mereka berani berucap disaat guru-guru tidak melihat mereka sehingga mereka berani melakukan hal yang kurang sopan pada sesama teman sebaya, karena pada saat itu ibu juga tidak sengaja mendengar hal tersebut berhubung waktu itu ibu hanya lewat mau ke ruang guru, ibu rasa ini merupakan tantangan bagi setiap pendidik untuk medidik siswa dengan membentuk sikapnya, membentuk kesadaran sosialnya, karena disini tugas seorang guru juga bukan hanya memberikan ilmu tetapi lebih dari itu kan, karena kami disini juga sebagai orang kepercayaan dari pada wali murid untuk medidik anak mereka, inilah yang menjadi tanggung jawab kami dan resiko dari pada tugas kami sebagai seorang pendidik, terus untuk sikap peduli anak pada teman, guru, dan lingkungan sekolah ini cukup baik, disini kami mulai membiasakan mereka untuk peduli pada lingkungan

dengan mengajarkan mereka untuk saling tegur sapa, membuang sampah tidak sembarang, dan pihak sekolah juga menyediakan tong sampah pada masing-masing kelas dengan tujuan agar lingkungan sekolah baik itu ruangan kelas maupun yang lain terbebas dari segala macam sampah, walaupun ada sampah paling tidak terlalu banyak hanya satu-satu, dan pada masa pandemi seperti ini hampir tidak kita temui lingkungan sekolah yang kotor, dikarenakan jam waktu mereka belajar berkurang dan tidak seperti biasanya karena waktu mereka datang untuk belajar disekolah tidak lama hanya berkisar 2 x 25 menit sehingga waktu akhir les mereka belajar akan langsung bertukar dengan bidang studi selanjutnya sehingga tidak ada kesempatan untuk keluar istirahat kemudian setelah masuk jam pulang kami dari pihak sekolah meminta kepada siswa untuk segera pulang.”

Fenomena sikap egois, acuh tak acuh pada siswa serta bahasa mereka yang kerab menggunakan bahasa daerah masing-masing dan kadang keluar dari mereka kata-kata yang kasar merupakan hal yang menjadi salah satu yang mendasari kurangnya nilai kesadaran sosial pada siswa, yaitu kurangnya sikap kesadaran didalam diri terhadap kepeduliaanya dengan sesama makhluk sosial dan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini juga telah

diungkapkan oleh ibu Linda, S. Pd selaku wali kelas serta guru IPS VIII yaitu:

“Sesungguhnya untuk keseluruhan sikap rasa kepedulian siswa guna membangun kesadaran sosial yang dibangun dan dikembangkan disekolah ini cukup baik, akan tetapi sebagian dari pada mereka masih sangat memerlukan perhatian khusus terhadap karakter mereka saat ini, masa remaja mereka yang seperti ini kita membutuhkan kesabaran dalam mendidik, jika kita keras maka akan sulit membangun hubungan dengan mereka, kemudian mereka juga tidak akan segan memberikan semacam julukan khusus kepada salah satu guru yang mereka anggap menakutkan, seperti yang pernah terjadi bahwa ada beberapa guru yang pernah dijuluki oleh murid-murid disekolah ini, sikap siswa di SMP Negeri 07 Seluma ini mereka suka sekali saling bully membully, ejek-ejekan, berkelahi, ribut saat dikelas, masih ada yang berkata kasar dan yang sulit untuk berbagi, ibu tidak bisa simpulkan sulit berbagi ini disebabkan oleh apa karena kita juga kurang mengetahui apa penyebabnya, apakah karena dasar kekurangan atau yang lainnya.”

Tekait dengan masalah-masalah yang timbul ditengah-tengah siswa seperti keterangan di atas. Hal ini telah diakui oleh Ahmad Rokim selaku siswa kelas VIII B di SMP Negeri 07 Seluma yang menyatakan:

“Saya sebenarnya ibu, bukan tidak mau membantu kawan dalam keadaan susah, entah saat mereka

memutuskan bantuan bu, cuma kami kan mempunyai tugas masing-masing, ya jelas saya tidak mau mengerjakan diluar dari pada tugas saya ibu, karena saat giliran saya mereka juga terkadang tidak mau membantu bu, malah ikut meledek dengan sebutan”cepat pembantu ku bersihkan ini” seperti itu bu, ya walaupun saya juga tidak ikut jarang melaksanakan tugas saya tersebut bu, apalagi pada masa pandemi seperti waktu itu, jadi tugas piket itu tidak ada lagi ibu, karena percuma juga kami bersihkan karena setelah kami ada juga yang nantinya akan masuk dikelas ini buk.”

Ada juga pendapat siswi Nadia Rahmawati kelas VIII E mengatakan:

“Saya terbiasa menggunakan bahasa daerah sehari-hari dirumah dan saya terkadang tidak sengaja bu memakai bahasa yang kurang sopan, karena sebagian dari teman saya juga terkadang memakai bahasa seperti itu, dan apabila saya atau teman saya yang berkata begitu kami merasa itu buka suatu yang kurang baik, karena saat itu juga yang lain juga sambil tertawa, sembari itu juga saling ledek buk, ya kami rasa tidak ada yang tersinggung ataupun yang marah dengan bercandaan kami yang begitu ya kami rasa itu bukan suatu hal yang salah buk, kami anggap itu hanya bercanda karena dengan begitu semua juga ikut tertawa ibu.”

Pernyataan Dini Citra Anggraini siswa kelas VIII C mengatakan:

“Bukan saya pelit bu, cuma terkadang teman saya ini buk seperti Dimas Hermawan, Ilham saputra, Andy kristian ini kalau meminjam tidak mau pulangkan bu, saya belinya pakai uang lalu yang perempuan juga ada ibu disini yang kalau minjam lupa mengembalikan itu Kirana bu, jadi orang dikelas ini udah pada tahu, terus bu enggak yang lain kasih pinjam barang gitu kan, mereka sendiri pun berani ngambilnya dari tas kita sendiri bu, sudah sampai capek saya mencari sambil tuduh satu-satu baru kadang mereka pulangkan bu.”

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan sikap acuh, sering menggunakan bahasa daerah dan kasar, tidak peduli, suka ribut dalam kelas, suka membuly serta pertengkaran yang sering terjadi antar sesama teman sekelas merupakan salah satu pemicu timbulnya sikap atau karater yang kurang baik pada anak, sehingga dampaknya pada kesadaran sosial anak yang kurang baik dan perlu dibentuk kembali, dari yang tidak peduli pada keadaan sosial serta lingkungannya diharapkan dapat menjadi peduli karena pembentukan kesadaran sosialnya.

No	Jenis-Jenis Pendekatan	Kegiatan Yang Dilakukan	Hasil
1	Pemberian Metode Ceramah dan Diskusi	Memperhatikan Guru saat sedang menjelaskan materi yang berkaitan dalam membentuk kesadaran sosial dan memberikan contoh implementasi di kehidupan nyata	Siswa dapat langsung bertanya dan mempraktekkan hasil diskusi dalam proses pembelajaran IPS
2	Media Pembelajaran Yang Bervariasi	Belajar menggunakan buku-buku terpadu yang terpercaya, buku-buku LKS, menggunakan media informasi seperti internet dan media elektronik seperti laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar	Siswa lebih tertarik dan antusias belajar karena adanya media pembelajaran yang bervariasi serta tidak bosan saat belajar dan tidak terlalu banyak ribut dikelas
3	Pemberian Tugas	Guru memberikan tugas secara langsung, baik tugas individu dan kelompok, dikelas maupun dirumah	Siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sekelasnya dengan adanya tugas secara kelompok dan meminimalisir adanya hal siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesadaran Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.

Adapun faktor pendukung dalam kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma tidak lepas dari peran orang tua dan guru yang selalu bekerja sama dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

a. Peran Orang tua

Pembentukan kesadaran sosial pada siswa tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dalam membentuk kesadaran sosial siswa menuju lebih baik, hal ini dijelaskan oleh bapak Heri, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Dalam membentuk kesadaran sosial kami tidak lepas dari dari dukungan dan bimbingan orang tua dirumah, setiap menerima raport kami selau ada pertemuan wali murid dan disanalah kami menghimbau kepada para wali murid agar dapat membantu kami dalam membentuk kesadaran sosial anak.”

Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh ibuk Linda, S.Pd sebagai guru IPS kelas VIII:

“Faktor pendukung dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa disini tidak lepas dari orang tua siswa dirumah juga karena dalam membentuk kesadaran sosial siswa yang baik tidak hanya di sekolah saja tetapi orang tua dirumah juga sangat berperan penting.”

Dari ungkapan di atas, dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa tidak lepas dari dukungan orang tua dirumah yang selalu membimbing dan menasehati anak-anaknya ketika siswa berada dirumah.

b. Peran Guru

Peran guru dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa kelas membentuk kesadaran sosial VIII di SMP Negeri 07 Seluma yaitu dengan memberitahu siswa bagaimana kesadaran sosial yang baik dan selalu menasehati siswanya jika melakukan kesalahan, seperti yang dijelaskan oleh bapak Heri, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa guru-guru disini selalu berusaha memberi nasehat kepada siswa tentang pentingnya sikap

sosial, baik itu terhadap gurunya, teman, orang tua maupun orang lain. Dan selalu menegur siswa jika melihat siswa yang bertengkar dengan siswa lain, jika permasalahannya terlalu besar kami bawa ke kantor anak tersebut kami proses dengan memberi nasehat dan memberi hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka perbuat seperti membuang sampah di lingkungan sekolah.”

Penjelasan di atas juga dijelaskan oleh ibu

Linda, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII:

“Faktor pendukungnya yaitu guru-guru dan semua pihak di sekolah yang selalu memperhatikan para siswa, jika ada siswa yang bermasalah siswa tersebut diberi arahan dan jika permasalahannya terlalu parah maka dipanggil orang tuanya.”

Berdasarkan ungkapan di atas faktor pendukung membentuk kesadaran sosial di SMP Negeri 07 Selama didukung oleh adanya kerja sama antara guru sekolah dan juga orang tua dirumah agar bisa membentuk kesadaran sosial siswa yang baik dan selalu memberi nasehat kepada siswa jika melakukan kesalahan.

Faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma adalah adanya pengaruh lingkungan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Rendahnya kesadaran sosial anak juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan siswa dalam sikap sosialnya, hal ini dijelaskan oleh bapak Heri, S.Pd sebagai kepala sekolah:

“Kelemahan kami dalam menanamkan dan membentuk kesadaran sosial pada siswa yaitu pada orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya mereka sibuk mencari nafkah sehingga kesadaran sosial anak kurang diperhatikan, anak diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga kami juga kesulitan dalam merubah kesadaran sosial anak. Disitulah kami meminta kepada orang tua siswa agar memperhatikan anak-anak mereka jika dirumah, kalau disekolah itu tanggung jawab kami sebagai guru akan tetapi jika dirumah disitulah peran orang tua diperlukan agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”

Berdasarkan ungkapan diatas, terlihat bahwa rendahnya kesadaran sosial seorang siswa karena ketidakpedulian lingkungan keluarganya, terutama orang tua yang sibuk mencari nafkah sehingga anaknya tidak terlalu diperhatikan, baik buruknya kesadaran sosial anak dipercayakan sepenuhnya kepihak sekolah.

b. Lingkungan Masyarakat

Kebiasaan di lingkungan masyarakat yang tidak bagus biasanya dapat berengaruh terhadap kesadaran sosial siswa biasanya, seperti yang dijelaskan oleh ibu Linda, S.Pd:

“Faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial pada anak itu bisa dari anak itu sendiri yang memang susah berubah dan juga dari lingkungan yang kurang mendukung dalam penanaman dan pembentukan kesadaran sosial pada anak, masyarakat disini jika melihat anak yang kurang baik ada yang menasehati dan ada juga yang meremehkan.”

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial pada anak kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma adalah dari lingkungan keluarga yang kurang peduli dan menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah dan juga lingkungan masyarakat yang kurang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 07 Seluma, peneliti membuat keterbatasan penelitian guna memperjelas hasil penelitian diantaranya yaitu:

1. Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma.

Pada hasil temuan pada halaman sebelumnya kesadaran sosial dikelas VIII SMP Negeri 07 Seluma sangat ditanamkan oleh guru-guru secara bertahap kepada siswa, karena di sekolah ini tidak hanya menimba ilmu pengetahuan saja akan tetapi siswa juga

harus memiliki sikap yang baik, terutama sikap kesadaran sosial mereka, agar mereka dapat berinteraksi dengan baik kepada keluarga, sahabat maupun masyarakat di sekitarnya. Guru IPS kelas VIII selalu berusaha menanamkan sikap kesadaran sosial yang baik kepada siswa-siswanya baik itu melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah,

yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi. Proses pembentukan kesadaran sosial dalam pembelajaran afektif di antaranya yaitu:

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran disekolah, baik disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya sikap siswa yang setiap kali menerima perilaku yang tidak menyenangkan dari guru, satu contoh mengejek atau menyinggung perasaan anak. Maka lama kelamaan akan timbul perasaan benci dari anak yang pada akhirnya dia juga akan membenci guru dan mata pelajarannya, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.

b. Pemodelan

Modeling merupakan proses peniruan tingkah laku (sikap) terhadap sesuatu yang ditiru (percontohan), yang dilakukan berdasarkan keinginan anak untuk melakukan peniruan (imitasi). Terbentuknya proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek melalui kedua model tersebut, dipastikan sikap itu muncul karena didasari oleh suatu keyakinan pada individu untuk meyakini kebenaran sebagai suatu sistem nilai. Apa yang akan ditiru adalah perilaku-perilaku yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh peserta didik.

Kedua strategi tersebut selalu digunakan oleh guru untuk menanamkan dan membentuk kesadaran sosial di kelas VIII, setiap harinya guru selalu membiasakan siswa agar bersikap baik dengan hal-hal yang kecil terlebih dahulu seperti bersalaman kepada setiap guru yang dijumpai, selalu bersikap sopan terhadap orang

yang lebih tua, bersikap baik kepada teman, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu guru juga berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa setiap harinya, karena seorang guru adalah model bagi siswa-siswanya, bagaimana sikap sosial seorang guru akan menentukan sikap sosial siswa nantinya.

Selain itu, menurut Rinda cara guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa bisa juga melalui:

a. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi. Kegiatan spontan lainnya apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh

kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya.

b. Teguran/Menasehati

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan meningkatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tungkah laku mereka.

Kedua cara tersebut juga dilakukan guru dalam penanaman dan pembentukan sikap kesadaran sosial kepada siswa dikelas VIII, kegiatan spontan dan teguran adalah dua cara yang paling sering dilakukan guru jika melihat siswa yang bertengkar dengan temannya dan juga ketika ada siswa yang tidak sopan terhadap gurunya maupun orang lain disekitarnya. Jika sudah ditegur tetapi masih melakukan perbuatan tersebut maka siswa akan di memberikan sanksi berupa hukuman yang bisa membuat siswa jera dan tidak lagi melakukannya, jika masih terus

berlanjut maka tahap selanjutnya guru akan memanggil orang tua siswa ke sekolah.

2. Bentuk Kesadaran Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 07 Seluma.

Membentuk dan membangun kesadaran sosial lewat kepedulian sosial dan lingkungan pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk membentuk kepribadian yang positif didalam dirinya agar kelak dapat memberikan manfaat pada masyarakat dengan nilai-nilai karakter sosial dan norma yang ada sebagaimana harapan kita semua, karena sesungguhnya kita sebagai manusia akan merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya bila kita dapat memberikan manfaat pada orang lain, dan sesungguhnya penciptaan manusia itu ialah untuk saling memberikan manfaat baik itu dengan sesama makhluk maupun juga dengan alam sekitar, sikap kepekaan dan rasa peduli yang timbul karena

adanya dorongan dari dalam diri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekolah SMP Negeri 07 Seluma yaitu Bapak Heri Supardi, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 07 Seluma, Ibu Linda, S. Pd selaku wali kelas serta guru IPS kelas VIII, Ibu Nila, S. Pd selaku Staff Tata Usaha di SMP Negeri 07 Seluma, serta siswa-siswi SMP Negeri 07 Seluma, bahwa kesadaran sosial melalui sikap peduli sosial dan lingkungan siswa cukup baik, namun sebagian dari mereka masih sering kita temui siswa yang kurang memiliki rasa peduli atau kepekaannya terhadap teman sekelas, guru, dan orang lain begitu juga dengan lingkungannya, kemudian sikap mereka yang suka membully, menjahili teman-temannya serta tutur kata mereka yang sesekali menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk didengar terucap dari

mereka, sikap acuh anak tersebut juga masih tampak, hal ini semua terjadi dikarena sikap siswa yang cenderung masih bersifak anak-anak, hal ini mungkin dari hasil pembawaan mereka sewaktu masih duduk dibangku sekolah dasar, sikap anak-anak mereka ditambah dengan umur mereka yang masih terbilang remaja, sikap mereka masih dikatakan labil sehingga sikap peduli mereka baik itu dengan sesama makhluk kurang muncul kedalam diri individu tersebut, berhubung mereka juga belum begitu paham atau maksud dari sikap kesadaran sosial tersebut sehingga mereka hanya akan cenderung kehal atau masalah pribadi mereka sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat kesadaran sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 07 Seluma.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VIII, faktor pendukung dalam membentuk kesadaran sosial kepada siswa tidak lepas

dari adanya kerjasama antara orang tua dirumah dan juga peran guru di sekolah.

a. Peran Orang Tua

Seorang ayah atau ibu di dalam keluarga memiliki peran cukup penting dalam pembentukan kesadaran sosial anak. Dimana seorang ayah atau ibu adalah contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam nertutur kata, bersikap maupun bertindak tidak terlepas dari pengaruh kedua orang tua. Lebih jauh dikatakan bahwa keluarga adalah sebaagai tempat pertama dan utama bagi pendidikan anak khususnya dalam penanaman nilai-nilai sikap sosial bagi seorang anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam membentuk kesadaran sosial kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, akan tetapi juga didukung oleh orang tua

yang selalu memperhatikan anaknya dan menegur anak jika melakukan kesalahan.

b. Peran Guru

Pengaruh pertama yang diterima oleh anak dalam hidupnya ialah pengaruh sosok-sosok yang berada disekelilingnya. Dilingkungan rumah mereka, adalah ayah dan keluarganya. Ketika beranjak besar, sedikit dia mulai bergaul dengan anak-anak usia sebayanya atau lebih tua sedikit darinya. Lalu tiba gilirannya, ia akan bergaul dan mengenal sosok guru. Pada usia seperti ini, lazimnya seorang anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu dan belum mampu menentukan target-target sesuatu yang hendak dikerjakannya. Ia melakukan aktivitas sesuai dengan kemauan fitrah jiwanya. Dan sosok baru yang membawa pengaruh hal tersebut dan yang dianggap sosok paling menojol bagi dirinya dan

juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru selalu menanamkan dan berusaha membentuk kesadaran sosial kepada siswa, baik dari segi tingkah laku maupun ucapan dan tidak pernah bosan menegur dan menasehati siswa jika siswa melakukan kesalahan. Selain itu, guru selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

Faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Selain kekerasan dalam keluarga, kasih sayang orang tua yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam pembentukan kesadaran sosial siswa, hal itu juga bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika sudah tumbuh besar, si anak tidak matang emosionalnya ia menunjukkan

perilaku bahwa ia masih anak-anak, seorang anak juga tidak akan sanggup menjauhkan diri dari ibunya, atau menghabiskan waktunya seorang diri, tidak merasakan tanggung jawab jika dipercaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus berbenturan dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penghambat seorang siswa bisa memiliki kesadaran sosial yang baik salah satunya bisa dari keluarga itu sendiri. Selain itu ada juga orang tua yang kurang memperhatikan bagaimana tingkah laku anaknya karena sibuk mencari nafkah.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, pengembangan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa terlihat dari lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap sesama, jika melihat anak yang melakukan kesalahan dan berperilaku tidak baik, sebagian orang ada yang menasehati, akan tetapi lebih banyak yang mencemoohkan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII yaitu menggunakan pendekatan individu secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru IPS memakai strategi pembelajaran afektif di antaranya yaitu: pola pembiasaan dan pola pemodelan. Terdapat dua cara untuk membentuk kesadaran sosial yaitu dengan cara kegiatan spontan dan teguran/nasehat, kegiatan spontan dan teguran adalah dua cara yang paling sering dilakukan guru jika melihat siswa yang bertengkar dengan temannya dan juga ketika ada siswa yang tidak sopan terhadap gurunya maupun orang lain disekitarnya. Jika sudah ditegur tetapi masih melakukan perbuatan tersebut maka siswa akan di memberikan sanksi berupa hukuman yang bisa membuat

siswa jera dan tidak lagi melakukannya, jika masih terus berlanjut maka tahap selanjutnya guru akan memanggil orang tua siswa ke sekolah.

2. Bentuk kesadaran sosial siswa kelas VIII terhadap teman dan lingkungan cukup baik, seperti siswa mampu meredam amarah saat siswa lain bercanda gurau meski kurang baik, siswa menyadari bahwa dirinya menjadi perhatian orang banyak ketika bertanya atau tampil di depan siswa yang lain, siswa malu untuk maju kedepan bila guru memintanya maju, ada beberapa siswa yang sering memperhatikan dan mencemooh siswa lain seperti gemuk, kurus, dan sebagainya. Banyak hal terjadi dikarenakan oleh beberapa hal yaitu faktor usia anak yang terhitung memasuki masa remaja, pengalaman diri sendiri, penampilan diri, penampilan orang lain, kebiasaan didalam lingkungan rumah atau masyarakat.
3. Faktor pendukung dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa adalah adanya peran orang tua dan guru yang

selalu memperhatikan sikap sosial siswa sehingga siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Faktor penghambat dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam pembentukan kesadaran sosial yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, pada masa seperti ini lebih mempererat jalinan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung proses pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan para orang tua siswa serta guru-guru sekolah.
2. Kepada guru, menanamkan serta membentuk kesadaran sosial pada siswa dengan melakukan suatu inovasi atau serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan guna untuk mengembangkan atau membentuk kesadaran sosial baik

dengan teman dan lingkungan pada siswa melalui berbagai program sekolah.

3. Kepada seluruh siswa, agar lebih meningkatkan kesadaran atau empati terhadap teman, guru, dan keadaan lingkungan sekitar kita, baik itu dengan sesama makhluk sosial maupun dengan kondisi atau keadaan lingkungan sekitar kita yang merupakan tempat tinggal kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, Erniwati La. 2019. “Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Glesser*. Volume 3 No 2. Universitas Muhammadiyah Luwuk. (Oktober).
- Almubarak. 2017. “Kontribusi dan Dampak *Social Awareness* terhadap *Group Performance* Melalui Pembelajaran Kimia: *Quantitatif Approach*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol. 8 No. 2.
- Ananda, Riski. 2017. “Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal Sekolah*. Vol. 1 (2). Maret.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Adelina. 2017. “Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa”. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan*. Universitas Lampung.
- Hayati. 2012. “Model Pembelajaran Keseimbangan Melalui Permainan Estapet Bola di Lingkungan Persawahan”. *Journal of Physical Education Health and Sport*. Vol 1 No 1.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

- Irwandi. 2020. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khamdiyah, Siti. 2020. “Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah”. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Nurmala, Suciati. 2017. “Peranan Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa”. *Artikel*. Universitas Lampung.
- Panjaitan, Nuraina. 2021. “Peran Guru IPS Membentuk Sikap Peduli Sosial dan Lingkungan Siswa di SMP Swasta Al-Maksum 2020/2021”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Rahman, Hanif Bahtiar. 2018. “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kabupaten Malang”. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (Februari).
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rinda Kurnianingrum. 2018. “*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Pengkol*”. PGSD FIP UNY.
- Rismayani. 2020. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol. 4 No. 1. (April).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Rosidah. 2018. “Efektivitas Pendekatan Individual Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 40 Woja Kabupaten Dompu Kecamatan Woja Nusa Tenggara Barat”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Satria, Irwan. 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: IPB Press.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno. 2015. “Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme”. *Jurnal Seuneubok Lada*. Vol. 2 No. 1. (Januari-Juni).
- Sumitro. 2019. “Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima”. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 9 No 2. (Juli-Desember).
- Wati, Mitra Susibur. 2020. “Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi.
- Yuliadi, Imam. 2019. “Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Sosial Masyarakat Bima”. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 9 No 2. Juli-Desember.
- Zumriah, Sartika. 2019. “Peran Orientasi Kesadaran Sosial Terhadap Karakteristik dan Reaksi Umpan Balik”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 3 No. 2. (Oktober)

LAMPIRAN



Kegiatan Foto 1: Izin Penelitian dan Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan kesadaran sosial siswa di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 2: Wawancara dengan guru IPS kelas VIII tentang pendekatan guru dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 3: Pemeriksaan Surat-Surat yang diperlukan selama penelitian dengan staf TU di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 4: Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 5: Pemberian arahan kepada siswa kelas VIII di SMPN 07 Selama sebelum melakukan wawancara



Kegiatan Foto 6: Suasana kelas VIII sebelum melakukan wawancara penelitian



Kegiatan Foto 7: Kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII di SMPN 07 Selama



Kegiatan Foto 8: Keadaan belajar mengajar siswa kelas VIII di SMPN 07 Selama saat guru sedang menjelaskan pelajaran



Kegiatan Foto 9: Kondisi saat akan memulai pelajaran siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 10: Kegiatan piket siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 11: Kegiatan piket kelas membersihkan halaman dan sekelokan di depan kelas di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 12: Kegiatan olahraga siswa kelas VIII di SMPN 07 Seluma



Kegiatan Foto 13: Foto bersama kepala sekolah SMPN 07 Seluma sesudah selesai penelitian



Kegiatan Foto 14: Foto bersama guru IPS kelas VIII SMPN 07 Seluma sesudah selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SELUMA



Jln. Trasmigrasi Desa Sido L Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma 38577
Email : smpn7_seluma@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI


Nomor : 167/126.05.01/SMPN.7/DS/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : NURHAYATI
NIM : 1811270039
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Tdris

Untuk melaksanakan penelitian di SMPN. 7 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma guna penyusunan Skripsi dengan judul : ***“ PENDEKATAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KESADARAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 07 SELUMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 ”***

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sido Lubur, 02 November 2021
Kepala Sekolah,

HERI SUPARDI, S.Pd
NIP. 19660815 199002 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4363 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

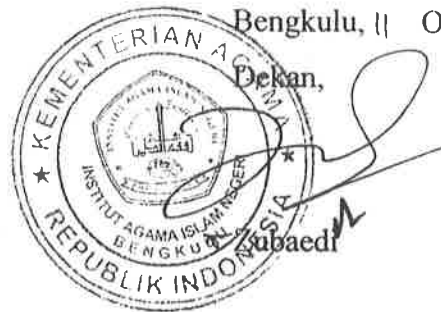
1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
N I P : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Salamah, SE., M.Pd.
N I P : 197305052000032004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Nurhayati
N I M : 1811270039
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa SMP Negeri 07 Seluma pada Masa Pandemi Covid-19
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-51172 Faksimal (0736) 51171-51172
Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Dengan saran dan arahan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa judul proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nurhayati

NIM : 1811270039

Program Studi : Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Proposal Skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa SMP Negeri 07 Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19”** Disarankan untuk dikurang.

Kemudian direvisi dengan judul **“Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial di SMP Negeri 07 Seluma”**

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Februari 2021
Pembimbing II

Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004

Mengetahui,
Koordinator Prodi IPS

Khosi'in, M.Pd.Si
NIP.198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Murhayati 1811270039	Pendekatan Guru IIS dalam membentuk kesadaran Sosial Siswa Di smp Negeri 07 Seluma		1. Dr. Zubaedi, M.Pd., M.Pd. 2. Sakmah, S.E., M.Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dra. AAM AMALIAH, M.Pd		
2.	Murli Latifah, M.Pd.Si	190300122010012001	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar 1: kurang Teori, Seberapa tinggi tingkat kesadaran di rumus masalah dihapus, Materi Pembelajaran itu berapa, jenis Pendekatan, kesadaran sosial berdasarkan indikator. Pedoman wawancara bisa di cantumkan.
2.	Penyeminar 1: kurang Teori, Macam-macam Pendekatan itu Pendekatan individual saja. pedoman wawancara bisa di cantumkan. tidak materi tingkat teori yg bisa dipahami

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4	
2			6	
3			7	

Bengkulu, 11 Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola Data Umum
5. Yang Bersangkutan



Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI (UINFAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa :	<u>Furhayati</u>	Pembimbing I :	<u>Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd.</u>
NIM :	<u>1811270039</u>	Judul Skripsi :	<u>Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Social Siswa Di smk Negeri 07 Seluma.</u>
Jurusan :	<u>SAIN dan Sosial</u>		
Prodi :	<u>IPS</u>		

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	<u>Kwalif (3/02 - 2022)</u>	<u>skripsi / proposal</u>	<ul style="list-style-type: none"> - Periksa CB bab I, tamba argumen pen- bingays riter - Kutip skf mapel IPS - tamba hri/ observasi awal - Bab II = Tambas / perlunya de teori yang relevan 	<u>[Signature]</u>
2.	<u>semen (17/02 - 2022)</u>	<u>proposal flipid</u>	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki (B- 250 gambar- kes riter an sayae pen- ip 	<u>[Signature]</u>

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I


Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI (UINFAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Murhayati Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIM : 1811270039 Judul Skripsi : Penerapan Guru IIS Dalam
Jurusan : SAW DAN SOSIAL Membentuk Kesadaran
Prodi : IIS Sosial Di Smp Negeri 07
Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	JUM 26 28/ - 2022 02	proposal skripsi	sec, sesuai perken	Dr. Zubaedi

Mengetahui,
Dekan



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Murhayati Pembimbing II : Salamah, SE. M. Pd
NIM : 1011270039 Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS Dalam
Jurusan : SAWI & SOSIAL Membentuk Kesadaran Sosial
Prodi : IPS siswa Di SMP Negeri 07
Sebuma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu 1 Des 2021	Penyerahan sk Bimbingan		\$
2.	Jum'at 17 Des 2021	Judul proposal	Disesuaikan dengan kondisi skrg, hapus kalimat Masa Pandemi - nya	\$
3.	Selasa 28 Des 2021	Bab I. Latar Belakang Masalah Kutipan/footnote Hasil observasi	Diawal alinea uraikan dgn bahasa pembuka / pengantar (tidak langsung kalimat 2 kutipan) Konsep di Latar belakang sesuai dengan konsep judul proposal. Harus jelas dan berg kapi, konsisten dlm pengetikan. Uraikan dengan bahasa yang jelas dan sistimatis, data ² harus relevan.	\$

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mue Mulyadi, M. Pd
NIP. 1970514200031004

Bengkulu,
Pembimbing II


Salamah, SE. M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 1011270029
Jurusan : SAIN & Sosial
Prodi : IPS

Pembimbing II : Salamah SE-M.Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Guru KC
Dalam Membentuk
Kesadaran Sosial Siswa
Di SMP Negeri 07 Seluma.

Table with 5 columns: NO, Hari/ Tanggal, Materi Bimbingan, Saran Pembimbing II, Paraf Pembimbing. Contains two rows of bimbingan sessions.

Mengetahui,
Dekan

Signature of Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031069

Bengkulu,
Pembimbing II

Signature of Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : NUR HA-ZATI
NIM : 19170039
Jurusan : SAIN dan SOSIAL
Prodi : IPS

Pembimbing II : Salamah, SE. M. Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran sosial Siswa di Smp Negeri 07 Seluma.

Table with 5 columns: NO, Hari/ Tanggal, Materi Bimbingan, Saran Pembimbing II, Paraf Pembimbing. Contains two rows of bimbingan sessions.

Mengetahui, Dekan
Dr. Mas Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, Pembimbing II
Salamah, SE. M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Nurhayati

NIM : 1811270039

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Nurhayati

NIM : 1811270039

Judul : Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 11 Maret 2022

Penyeminar I

Penyeminar II


Dra. Lam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002


Nurlia Latipah, M.Pd.Si
NIP.198308122018012001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nurhayati
NIM : 1811270039
Jurusan Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Pendekatan Guru IPS dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMPN 07 Seluma”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 11 Maret 2022

Penyeminar I

Dra. Lam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penyeminar II

Nurlia Latipah, M.Pd.Si
NIP.198308122018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1872 /Un.23/F.II/TL.00/04/2022

6 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 07 Seluma

Di –
Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa di SMP Negeri 07 Seluma"**

Nama : Nurhayati
NIM : 1811270039
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN 07 Seluma
Waktu Penelitian : 8 April s/d 31 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Dekan,

Mus Mulyadi

Pedoman Wawancara Peneliti Terhadap Guru IPS SMPN 07 Seluma

Tujuan : Memperoleh informasi tentang pendekatan Guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma

Responden : Guru IPS

Tempat Wawancara : Ruang Guru IPS di SMP Negeri 07 Seluma

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Cara apa saja yang Ibu guru lakukan sebelum memulai proses belajar mengajar?	Yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran dikelas yaitu berdoa, mengisi absen, menyiapkan buku sebagai bahan pembelajaran dan juga media pembelajaran.
2	Apakah Ibu guru selalu menyiapkan RPP setiap akan melakukan pembelajaran di kelas?	Iya, saya selalu menyiapkan rpp sebelum memulai pelajaran, dengan adanya rpp dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.
3	Apakah Ibu guru dekat/akrab dengan siswa selama belajar mengajar?	Tentu dekat, karena setiap harinya saya selalu berusaha menjadi lebih dekat dengan siswa agar apa yang saya sampaikan dapat dengan mudah mereka pahami.
4	Apakah siswa aktif/antusias mengikuti pelajaran yang Ibu guru berikan di kelas?	Aktif tetapi tidak semuanya aktif selama proses belajar mengajar, ada sebagian siswa yang hanya diam memperhatikan materi yang saya sampaikan, dan ada sebagian siswa juga yang bertanya saat ada materi yang tidak mereka mengerti.
5	Ibu guru lebih suka memberi soal, atau ceramah materi saat belajar mengajar?	Semuanya, selain memberikan ceramah selama proses belajar di dalam kelas, saya juga memberikan contoh soal kepada siswa agar apa yang telah dipelajari dapat langsung mereka pahami dengan adanya soal-soal yang

		diberikan.
6	Menurut Ibu guru, apa saja yang menjadi faktor pendukung selama proses belajar mengajar dikelas?	Menurut saya faktor yang mendukung selama proses belajar mengajar adalah adanya media pembelajaran yang beragam serta dukungan dari lingkungan sekolah seperti guru-guru lain yang juga menasehati siswa saat diluar jam pelajaran didalam kelas. Adanya sarana dan prasarana sekolah, dari dalam diri siswa itu sendiri, dan peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesadaran sosial anak selama disekolah.
7	Siswa lebih aktif/antusias belajar sendiri atau berkelompok saat di kelas?	Siswa lebih aktif belajar secara berkelompok dikarenakan mereka dapat berbagi pendapat satu sama lain, tetapi ada juga siswa yang hanya diam saja meskipun belajar secara berkelompok.
8	Apa yang menjadi faktor penghambat menurut Ibu guru selama proses belajar mengajar dalam membentuk kesadaran sosial siswa?	Siswa malu dan tidak berani maju kedepan saat disuruh mengerjakan soal atau saat diminta untuk mengeluarkan pendapatnya, kondisi kelas yang kurang kondusif, takut menjawab pertanyaan karena takut salah menjawab, kurangnya peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.
9	Apa Ibu guru selalu mendiskusikan permasalahan siswa dengan sesama guru?	Iya pasti, karena dengan berdiskusi kami dapat berbagi solusi yang terbaik untuk membentuk kesadaran sosial siswa lebih baik lagi.

Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII SMPN 07 Seluma

Tujuan : Memperoleh informasi tentang pendekatan Guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma

Responden : Dini Citra Anggraini

Kelas : VIII^c

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII A-H di SMP Negeri 07 Seluma

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum mulai belajar dikelas apa yang kamu lakukan?	Berdoa dan absen terlebih dahulu
2	Apa kamu selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran dikelas?	Selalu, agar bisa paham tentang pelajaran yang dipelajari.
3	Apa kamu memahami materi yang ibu guru jelaskan selama belajar di dalam kelas?	Paham tetapi tidak semuanya.
4	Apa kamu sering bertanya kepada ibu guru jika kamu tidak paham dengan materi yang diberikan?	Tidak sering, hanya disaat saya tidak benar-benar memahami materi saja, selain itu saya berusaha membaca dan memahaminya sendiri.
5	Apa kamu sering bertukar pendapat dengan teman kelas saat mengerjakan tugas dari guru?	Iya, karena ada beberapa soal yang saya tidak pahami sehingga saya bertanya dengan teman dikelas.
6	Menurut kamu, pelajar IPS itu sulit atau tidak untuk dipahami?	Tidak, karena ibu guru selalu memberikan kami ruang untuk bertanya dan ibu guru juga tidak pernah marah bila kami tidak paham saat ditanya.
7	Apa kamu sering ngobrol dengan teman didalam kelas saat Ibu guru menjelaskan pelajaran?	Pernah tetapi tidak sering, karena takut akan mengganggu teman-teman yang lain.
8	Apa kamu sering menegur teman yang ribut didala kelas saat Ibu guru sedang mengajar?	Pernah tetapi tidak sering, karena kadang saya acuh dengan kawan yang ribut.
9	Apa kamu selalu mengerjakan tugas rumah/PR yang Ibu guru berikan?	Iya selalu, karena biasanya saya mengerjakan tugas rumah atau pr yang diberikan setelah pulang sekolah, jadi

		saya tidak lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
--	--	---

Pedoman Wawancara Peneliti Terhadap Guru IPS SMPN 07 Seluma

Tujuan : Memperoleh informasi tentang pendekatan Guru IPS dalam membentuk kesadaran sosial siswa di SMP Negeri 07 Seluma



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 1811270039
Jurusan : Sains dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS dalam
Membentuk Kesadaran
Sosial Siswa di SMP Negeri
07 Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	SENIN (27/06 - 2022)	Skripsi	- perbaiki abstrak sesuai panduan. - perbaiki LB (perkuat alasan & hasil). - perkuat teori (Bob II) - pertajam data & kualitatif	
2.	SELASA (5/07 - 2022)	perbaikan skripsi	- perbaiki bab I (Dampak & alasan) & hasil - perbaiki data & kualitatif & data	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 1811270039
Jurusan : Sains dan Sosial
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS dalam
Membentuk Kesadaran
Sosial Siswa di SMP Negeri
07 Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	Rabu (7/10/2022)	perbaikan skripsi	- Aco, dan goshing	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 1811270039
Jurusan : Sains dan Sosial
Prodi : Tadris IPS

Pembimbing II : Salamah, SE. M. Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS
Dalam membentuk Kesadaran
Sosial Siswa Di SMPN 07
Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at 10 Juni 2022	Bab II	Perbaiki pengejaan bahasa/kalimat, tanda baca, serta lengkapi kulipan di latar belakang masalah Rumusan masalah lengkapi pengejaan bahasanya, ada keterangan siapa/dimana dilaksanakannya Teori-teori yang dikutip harus lengkap dan jelas Indikator Pendekatan guru di perjelas Kerangka berpikir uraikan konsepnya dahulu baru lainnya.	4 *

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II


Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa :	<u>Nurhayati</u>	Pembimbing II :	<u>Salama. Sg. M. Pd</u>
NIM :	<u>1010210039</u>	Judul Skripsi :	<u>Pendekatan Guru IPS</u>
Jurusan :	<u>Sains dan Sosial</u>		<u>Dalam membentul</u>
Prodi :	<u>Tadris IPS</u>		<u>kesabaran sosial siswa di</u>
			<u>SNAPN di Sekolah</u>

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	Selasa 14 Juni 2022	Bab III Data primer dan sekunder	Keterangan waktu penelitian disesuaikan dengan surat Ijin Penelitian. Sinkron dengan responden yang diteliti (diwawancarai)	
3	Jum'at 17 Juni 2022	Bab IV Deskripsi data Analisa data	paparkan data-datanya secara jelas dan singkat. Data ² kepala sekolah di buat bentuk tabel Data dari sekolah disesuaikan dengan keterangan / data penelitian. Hasil penelitian paparkan dahulu dengan kalimat / bahasa pengantar Jelaskan dahulu tahapan ² nya.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II

Salamah, SE. M.Pd
NIP. 197305052000032004





KEMENTERIAN AGAMA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama : Nurhayati Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
NIM : 1811270039 Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS
Jurusan : Ilmu dan Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Sosial
Program Studi : IPS Siswa di SMP Negeri 01 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3		Keterbatasan penelitian	Hasil wawancara dengan responden dilengkapi dengan keterangan waktu pelaksanaannya, data analisis dan sehiap hasil wawancara ² tsb, secara garis besar apa respon yang di peroleh. Hasil wawancara dengan siswa harus jelas dan terurai secara lengkap paparan implementasi yang di peroleh dari data hasil wawancara di lapangan. relevansikan dengan teori ² yang dikemukakan para ahli.	4 4

Mengetahui,
Dekan

Bengkulu, Juni 2022
Pembimbing I/II

Dr. Mus Muljadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 19730508 2000 03 2004



KEMENTERIAN AGAMA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama : Murhayati Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
 NIM : 101270039 Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS Dalam
 Jurusan : Sains & Sosial Membentuk kesadaran sosial siswa di smp
 Program Studi : IPS Negeri 07 Seluma.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
4	Kamis 23 Juni 2022	Bab V Kesimpulan Abstrak kata pengantar, daftar isi/ tabel Daftar Pustaka	paparkan bentuk kesadaran sosial yang di peroleh dari Hasil penelitian serta pola pendekatan seperti apa yang digunakan oleh guru IPS. (Menjawab rumusan masalah). Perbaiki, lengkapi dgn kata kuncinya. di perbaiki. Di perbaiki pola pengetikannya, sesuai dengan isi di footnotenya.	4

Mengetahui,
Dekan

Bengkulu, Juni 2022
Pembimbing I/II



D. F. Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700514200031009

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 19730505 2000 03 2 004



KEMENTERIAN AGAMA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama : Nurhayati Pembimbing VII : Salamah, SE, M.Pd
 NIM : 1811270039 Judul Skripsi : Pendekatan Qur'an (Ps) Dalam
 Jurusan : Ps sains sosial Membentuk Kesadaran Sosial
 Program Studi : Ps Siswa di SMP Negeri 07 Seluma.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
5	Senin 27 Juni 2022		Foto ² disusun, diberi komentar. Lanjut ke pembimbing! Acc untuk ujian munaqosyah	4 /

Mengetahui,
Dekan

Bengkulu, Juni
Pembimbing I/II



[Signature]
D. Mus. Murtadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 19700514 2000031004

[Signature]
Salamah, SE, M.Pd
NIP. 19730505 200003



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 SELUMA



Jln.Trnsmigrasi Desa Sido Luhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma 38577
Email : smpn7_seluma@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 076/I26.05.01/SMPN.7/DS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERI SUPARDI, S.Pd
NIP : 19660815 199002 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Seluma

Dengan ini menerangkan :

Nama : NURHAYATI
NIM : 1811270039
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Tdris

Untuk melaksanakan penelitian di SMPN. 7 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma guna penyusunan Skripsi dengan judul : “ **PENDEKATAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KESADARAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 07 SELUMA PADA MASA PANDEMI COVID – 19** ”

Mulai Tanggal 26 April s.d . 31 Mei 2022

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sido Luhur , 06 Juni 2022



Kepala Sekolah,

Wakil Kepala,

Heri Supardi, M.Pd

NIP. 196608151990021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah No. 101 Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 1117/2022/PP.009/03/2022

TUGAS

Pencapaian Dosen Pengujian dan Tadrīs IAIN Bengkulu atas:

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs IAIN Bengkulu atas:
 Nama Mahasiswa : Nur Hayati
 NIM : 1811270039
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek indikator sebagaimana tersebut pada kolom 1 dan nama mahasiswa tersebut di atas

aratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadrīs UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek indikator sebagaimana tersebut pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 1 dan nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK
1.	Akhirudin, M.Pd.I	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno
2	Salamah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi
3	Ixsir Eliya, M.Pd	Kompetensi keguruan

INDIKATOR
a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengujian setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaan untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing dan nilai diserahkan kepada ketua program studi.
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 100.
 4. Dosen pengujian berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa dinyatakan LULUS.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah 75% dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengujian setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaan untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing dan nilai diserahkan kepada ketua program studi.
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 100.
4. Dosen pengujian berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa dinyatakan LULUS.
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah 75% dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



Bengkulu, 10 Maret 2022

Dekan,

Mus Mulyadi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 1811270039
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pendekatan Guru IPS Dalam Membentuk Kesadaran Sosial
Siswa Di SMP Negeri 07 Seluma


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID (1867947593). Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Juli 2022

Mengetahui,

Wadek 1 FTT UIN FAS


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002


nyatakan
Nurhayati
NIM. 1811270039